

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING  
DALAM MATA PELAJARAN PJOK  
DI SMAN 1 ABUNGSEMULI**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:  
BAGAS TRI ATMOJO  
NIM 16601244042**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2021**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Tri Atmojo

NIM : 16601244042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Problematika Pembelajaran Berbasis Daring dalam Mata  
Pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis sebagai kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 April 2021

Yang Menyatakan



Bagas Tri Atmojo

NIM 16601244042

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Disusun oleh:

Bagas Tri Atmojo

NIM 16601244042

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 26 April 2021

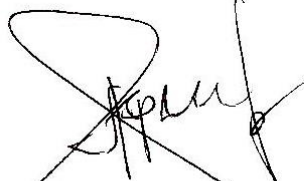
Mengetahui,

Disetujui,

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

  
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes  
NIP. 19610731 199001 1 001

  
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP. 19650325 200501 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN



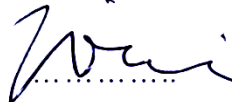
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI

Disusun oleh:  
Bagas Tri Atmojo  
NIM 16601244042


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 12 Juli 2021

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. (Ketua Penguji)		7/8-21
Herka Maya Jatmika, M.Pd. (Sekertaris Penguji)		7/8-21
Dr. Sri Winarni, M.Pd. (Penguji Utama)		6/8 21

Yogyakarta, Agustus 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 19981210 01

## **HALAMAN MOTTO**

**“Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya,  
kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat,  
atau anak shalih yang berdoa untuknya.”**

**(HR. Muslim)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang sangat berharga bagiku:

1. Kedua orangtuaku tercinta: Bapak Warsita dan Ibu Sri Isyanuri, yang dengan tulus merawatku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik, memotivasi, dan mendoakanku selepas Sholat-sholatnya. Terimakasih atas segala pengorbanan yang kalian berikan untukku.
2. Kedua kakak yang aku banggakan: Dimas Agung Prasetyo dan Wahyu Sigit Nugroho. Terimakasih kalian telah menjadi penyemangatku, selalu mendukungku, memotivasi, dan menjadi panutan ku.
3. Para pendidik yang selalu membimbingku, memotivasi, dan memberikan ilmu yang bermanfaat untukku. Terimakasih atas jasa-jasa yang telah kalian berikan.
4. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan belajar yang diberikan kepadaku.

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING  
DALAM MATA PELAJARAN PJOK  
DI SMAN 1 ABUNGSEMULI**

Oleh:

Bagas Tri Atmojo

16601244042

**ABSTRAK**

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang semula tatap muka diganti menjadi daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang peserta didik, 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, dan 1 orang guru PJOK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat problematika yang terjadi di SMA Negeri 1 Abungsemuli dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Masalah-masalah yang terjadi yaitu; masalah jaringan internet, masalah kuota internet, masalah penggunaan aplikasi belajar *Google Classroom*, masalah tingkat pemahaman peserta didik pada materi PJOK, dan masalah keterbatasan sarana dan prasarana olahraga.

**Kata kunci:** *Problematika, Pembelajaran Daring, PJOK*

## **KATA PENGANTAR**

Pujisyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tidak lupa disanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan selama ini, antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, menasehati, dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memotivasi, menasehati, dan mendoakan dalam proses perkuliahan dari awal semester hingga selesainya waktu studi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf FIK UNY, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan, motivasi, dan pelayanan yang telah diberikan.
7. Bapak M. Suharyadi M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Abungsemuli yang telah memberikan izin penelitian di SMA Negeri 1 Abungsemuli.
8. Bapak Aston Kristianto, S.Pd., selaku guru mitra yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Dewan guru, staff, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Abungsemuli, yang telah membantu selama penelitian berlangsung.

10. Teman-teman Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi angkatan tahun 2016 dan 2017 terutama kelas E, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.  
Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Sangat disadari bahwa didalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang sangat diharapkan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Agustus 2021

Penulis

Bagas Tri Atmojo

NIM 16601244042

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Problematika Pembelajaran Daring .....	7
2. Hakikat Pandemi <i>Covid-19</i> .....	9
3. Hakikat Pembelajaran Daring dan PJOK.....	10
B. Kerangka Pikir .....	24
C. Pertanyaan Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Metode Penelitian.....	26

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C.	Sumber Data Penelitian .....	27
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
E.	Teknik Analisis Data .....	30
F.	Uji Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>35</b>
A.	Deskripsi Data.....	35
	1. SMA Negeri 1 Abungsemuli.....	35
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
	1. Probelmatika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli .....	38
C.	Pembahasan .....	52
	1. Probelmatika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>70</b>
A.	Kesimpulan .....	70
B.	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	24
Gambar 2. Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman.....	31
Gambar 3. Kesalahan peserta didik dalam mengirimkan tugas.....	46
Gambar 4. Peserta didik bekerja dimasa pembelajaran daring.....	49
Gambar 5. Sarana olahraga yang dimiliki peserta didik.....	51

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Daftar Sumber Data Primer .....	27
Tabel 2. Daftar Peserta Didik Tidak Aktif Mengikuti Pembelajaran Daring .....	39
Tabel 3. Daftar Nilai PJOK Kelas X .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	78
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian.....	79
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	80
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	81
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru PJOK.....	83
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik/Kurikulum.....	85
Lampiran 7. Pedoman Observasi Peserta Didik dan Guru PJOK .....	86
Lampiran 8. Koding Responden.....	87
Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik .....	88
Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru PJOK .....	118
Lampiran 11. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik/Kurikulum.....	123
Lampiran 12. Hasil Observasi Peserta Didik dan Guru PJOK.....	127
Lampiran 13. Dokumentasi.....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Begitu juga dengan suatu negara tentunya pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas bangsa dan kemajuan suatu negara. Lingkungan pendidikan mendukung kegiatan proses pembelajaran dan merupakan bagian dari lingkungan sosial. Menurut Ki Hajar Dewantara Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disebut tripusat pendidikan atau lingkungan pendidikan. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan yaitu membantu peserta didik berinteraksi dengan berbagai lingkungan disekitarnya dan sebagai tempat pengembangan kemampuan diri.

Pendidikan jasmani atau PJOK merupakan pendidikan yang mayoritas dilakukan melalui aktivitas gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi peserta didik. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap peserta didik. Akan tetapi kegiatan pembelajaran saat ini terganggu akibat adanya pandemi *Covid-19*. *Covid-19* merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia dan dapat menular secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lainnya. Bermula dari sebuah infeksi yang terjadi pada bulan Desember 2019 di Kota

Wuhan (China), virus ini telah menyebar ke seluruh dunia dan menewaskan ratusan ribu orang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa *Covid-19* dikatakan sebagai pandemi global dan mengharuskan kepada seluruh negara untuk melakukan upaya menghentikan dan mengatasi pandemi ini. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Pandemi *Covid-19* yang menyebar di Indonesia menyebabkan pemerintah memutuskan untuk menutup kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun lingkup universitas. Penutupan kegiatan belajar mengajar ini merupakan bagian dari salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* selain dari penerapan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*). Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semula dilaksanakan secara langsung saat ini digantikan dengan kegiatan belajar mengajar secara online atau daring sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (*Covid-19*). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah. Seperti diketahui, proses belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran online yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran

daring/jarak jauh terlihat mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena mata pelajaran ini pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik) khususnya materi atletik yang diharuskan peserta didik melakukan gerak dalam pembelajarannya.

Dalam keadaan masa pandemi *Covid-19* ini menjadi tantangan baru bagi guru maupun peserta didik untuk merubah proses pembelajaran secara tiba-tiba. Hal ini dikarenakan proses pendidikan normal tatap muka berubah dengan sistem pembelajaran daring yang membutuhkan alat bantu media komunikasi ataupun media sosial. Masa pandemi *Covid-19* ini telah berdampak cukup besar bukan dari hal pendidikan saja tapi juga baik dari segi ekonomi, dan sosial. Setiap sekolah melakukan sistem pembelajaran daring (online) sesuai kemampuan masing-masing.

SMA Negeri 1 Abungsemuli merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada masa *Covid-19* di SMA Negeri 1 Abungsemuli peserta didik masih merasa kesulitan pada saat pelaksanaannya. Walaupun sebenarnya mampu dalam melaksanakan pembelajaran daring tetapi pada pengetahuan penerapan pembelajaran daring sebagian besar peserta didik masih kesulitan bagaimana cara mengikuti pembelajaran daring PJOK dikarenakan pandemi *Covid-19* yang belum pernah terjadi sebelumnya membuat sistem pembelajaran berganti ke pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan oleh sebagian besar peserta

didik. Dalam pembelajaran daring peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran PJOK dan yang lebih aktif justru gurunya. Guru juga berpendapat jika peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dimana rasa keingintahuan, minat membaca dan keterampilan gerak peserta didik rendah, sehingga proses pembelajaran PJOK pada saat pembelajaran daring tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Berbasis Daring dalam Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia menyebabkan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu.
2. Kurangnya fasilitas pembelajaran yang dimiliki peserta didik.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.
4. Pembelajaran PJOK yang banyak melalui praktik secara langsung menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah baru. Untuk menghindari hal tersebut perlu diadakan pembatasan

masalah. Penelitian ini dibatasi hanya pada problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah problematika pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran PJOK yang dialami peserta didik di SMA Negeri 1 Abungsemuli?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran PJOK yang dialami peserta didik di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian ilmu keolahragaan tentang metode belajar daring dalam dunia pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan referensi sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dan menambah wawasan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta sebagai referensi untuk melakukan kajian serta penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode daring dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilakukan sebagai syarat menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berguna bagi kelanjutan studi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Problematika Pembelajaran Daring**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Menurut Wijayanti (2017:21) problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan.

Menurut Rosihuddin (2011:11) problematika pembelajaran adalah permasalahan yang menghambat, mengganggu, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada masa pandemi *Covid-19*, guru dan peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (*online*). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran daring. Berikut problematika yang dialami dalam proses pembelajaran daring:

- a. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring yaitu melalui media pembelajaran daring membuat pemahaman peserta didik tidak komprehensif.
- b. Faktor kompetensi Guru. Kemampuan setiap guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring berbeda. Tidak semua guru mampu mengoperasikan dengan baik, komputer atau gadget untuk pembelajaran daring. Ada guru yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan ada juga guru yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengakses lebih jauh tentang jaringan internet atau penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring.
- c. Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kegiatan proses belajar-mengajar tidak dilakukan secara langsung/tatap muka tapi melalui sistem daring (*online*) sehingga guru tidak dapat secara langsung mendampingi peserta didik dalam belajar.
- d. Ketiadaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran daring. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas dalam menunjang proses belajar daring seperti komputer, laptop atau *smartphone*. Biasanya *smartphone* yang digunakan merupakan milik orangtua, sehingga peserta didik harus bergantian untuk dapat memakainya. Hal ini menjadi masalah jika orangtua peserta didik sedang bekerja diwaktu peserta didik harus melaksanakan pembelajaran daring. Masalah lainnya yaitu perbedaan latar belakang kondisi perekonomian keluarga peserta didik.
- e. Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet dalam pembelajaran daring. Kegiatan dalam pembelajaran daring biasanya

menghabiskan lebih banyak kuota internet. Hal ini menjadi problem bagi peserta didik yang terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota.

- f. Faktor pendekatan pembelajaran. Problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terjadi karena masalah lingkungan sekitar, orangtua dan pendidikan. Durasi pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat peserta didik merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan dan lainnya. Latar belakang keadaan orangtua atau kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu masalah yang masih menimbulkan perdebatan dan membutuhkan penyelesaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan.

## **2. Hakikat Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah wabah yang memiliki skala global atau bias kita artikan bahwa penyebarannya berskala global. Sedangkan *Covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). *Covid-19* ini dapat menyebabkan gangguan system pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus *Covid-19* ini menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 dan hanya beberapa bulan sudah dapat menyebar ke

puluhan negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini juga menyebabkan kematian sehingga orang harus melakukan *social distancing* dan tetap berada di rumah jika tidak ada kebutuhan mendesak untuk pencegahan penyebaran *Covid-19*.

Masa pandemi tidak hanya memengaruhi stabilitas perekonomian saja tetapi juga memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan pada bidang pendidikan yaitu menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di kelas. Kebijakan tersebut berlaku diseluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Pemerintah memberi solusi atas penutupan sekolah yang disebabkan oleh *Covid-19*, yaitu mengambil langkah alternatif dengan dilaksanakannya program pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan guru dan peserta didik.

### **3. Hakikat Pembelajaran Daring dan PJOK**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Daring dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

##### **1) Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai kata pengganti *online* yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet. Pembelajaran Daring sering dikenal dengan pembelajaran *online (online learning)* atau biasanya disebut dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Bilfaqih dan Qomarudin (2015) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Senada dengan

definisi tersebut, Adhe dikutip oleh Sofyana dan Rozaq (2019) juga mengemukakan bahwa pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.

a. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik dapat berinteraksi serta melakukan proses pembelajaran daring dengan baik bukanlah terpaku hanya dalam pemberian tugas-tugas belajar saja. Secara proses, model pembelajaran daring telah diatur dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik mencari tahu,
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dari aneka sumber belajar,
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah,
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi,
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu,
- 6) Dari pembelajaran menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi,
- 7) Dari pembelajaran verbalis memenuh ketrampilan aplikatif,

- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan ketrampilan mental (*softkills*),
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat,
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Ada beberapa manfaat dalam penerapan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

### 1) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah/mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sistem penilaiannya beragam.

### 2) Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

### 3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam arti aksesnya terbuka bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khayalak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa dan usia berapa saja bisa mendaftar. Karena hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia.

Karakteristik tersebut sifatnya bergantung desain, pengembang, dan penyelenggara. Karena Pembelajaran Daring dapat saja dibatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

#### e. Jenis-jenis Pembelajaran Daring

Menurut Fordham University dalam Bilfaqih & Qomarudin (2015:34) tentang Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, ada 3 jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu peserta didik yaitu:

1) *Asynchronous Online Courses*

Peserta didik tidak harus belajar secara *real-time*. Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan peserta didik dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan melalui tanya-jawab, *discussion board*, *wikis*, dan sebagainya.

2) *Synchronous Online Courses*

Peserta didik harus mengikuti kelas secara langsung dan dapat berinteraksi disaat yang bersamaan. Tipe seperti ini memungkinkan peserta didik dari manapun dapat berpartisipasi disaat yang bersamaan.

3) *Hybrid Courses*

Merupakan kombinasi kedua tipe di atas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas *real-time* (langsung) dan juga *recorded courses*.

f. Macam-Macam Media Pembelajaran Daring

Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android Rumah Belajar. Portal Rumah Belajar sendiri dapat diakses pada laman belajar.kemdikbud.go.id. Beberapa fitur yang dapat diakses oleh peserta didik maupun guru diantaranya Sumber Belajar, Kelas Digital, Laboratorium Maya, dan Bank Soal. Rumah Belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Berikut adalah beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi Pembelajaran Daring atau Belajar Dari Rumah (BDR):

- 1) Akses Rumah Belajar : <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- 2) Akses *Google G Suite for Education* : <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19>
- 3) Akses Aplikasi *Google Classroom*
- 4) Akses Aplikasi Edmodo
- 5) Akses Kelas Pintar : <https://kelaspintar.id>
- 6) Akses *Quipper School* : <https://www.quipper.com/id/school/teachers/>
- 7) Akses Sekolah Online Ruangguru Gratis  
: <https://sekolahonline.ruangguru.com>
- 8) Akses gratis belajar online Sekolahmu :  
<https://www.sekolah.mu/tanpabatas>
- 9) Akses virtual kelas : Google Meet dan Zoom
- 10) *Google Schoology*
- 11) Akses Zenius : <https://zenius.net/belajar-mandiri>

g. Ketentuan Pembelajaran Daring

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 telah mengeluarkan Peraturan tentang ketentuan pembelajaran Daring yaitu batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *Covid-19*.
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

#### h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik peserta didik, guru, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut terintegrasi agar mendapatkan peningkatan yang dihasilkan dalam pembelajaran yang mana akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Putrawangsa (2018) memaparkan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring.

##### 1. Kelebihan pembelajaran daring

- a. Merupakan pembelajaran yang bersifat fleksibel, sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja.
- b. Mempermudah adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik pada saat pembelajaran.
- c. Peserta didik dapat berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- d. Menghemat waktu proses belajar mengajar.

- e. Pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, karena telah memanfaatkan teknologi yang ada sehingga cara belajar lebih bervariasi dengan adanya pembelajaran online
2. Kekurangan pembelajaran daring
- a. Kurangnya pengetahuan pendidik dalam penggunaan teknologi, sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran.
  - b. Proses belajar lebih cenderung terhadap kearah pelatihan dari pada pendidikan.
  - c. Memerlukan banyak data internet/kuota.
  - d. Kurangnya pemahan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar.
  - e. Tidak semua tempat memiliki ketersediaan terhadap fasilitas internet seperti listrik, *smartphone*, jaringan internet, maupun komputer.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah program pembelajaran secara daring (*online*) yang bertujuan untuk menjangkau kelompok belajar yang luas yang bersifat masif dan terbuka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi keberhasilan pembelajaran daring dapat tercapai apabila segala kebutuhan dalam pembelajaran terpenuhi.

## 2) Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh peserta didik, namun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah (2006:144) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ke dalam tiga bagian:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2010) saat proses belajar dapat terjadi berbagai hambatan, itulah salah satu bunyi dari prinsip pembelajaran. Untuk dapat mengetahui dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka kita harus berfikir mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi suatu proses belajar dan pembelajaran. Setelah mengetahui berbagai prinsip pembelajaran, kita dapat menganalisa lebih jauh mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada saat proses belajar. Dalam prinsip-prinsip pembelajaran kita mengetahui bahwa belajar membutuhkan proses, interaksi, motivasi, lingkungan, dan lain sebagainya. Kali ini kita akan membahas dalam konteks faktor-faktor yang dapat berpengaruh saat proses belajar dan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Faktor Individu/Internal

1. Keadaan jasmani.

Apabila seorang individu berada dalam keadaan yang kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat. Berbeda halnya dengan seseorang yang

dalam keadaan sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Maka dari itu, guru yang mengetahui ada peserta didik yang sakit, sebaiknya menyuruh peserta didik untuk beristirahat.

2. Keadaan fungsi jasmani.

Berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang, seperti penglihatan, pendengaran, lisan, dan lain-lain yang keberadaannya sangat berpengaruh saat proses belajar.

3. Keadaan psikologis.

Sangat erat kaitannya dengan beberapa hal dibawah ini:

a. IQ atau kecerdasan peserta didik.

IQ adalah kecerdasan bawaan yang dimiliki oleh seseorang. IQ biasanya mengindikasikan kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang diajarkan.

b. Motivasi Belajar peserta didik.

Motivasi akan sangat berpengaruh bagi setiap peserta didik, karena motivasi salah satu fungsinya adalah mendorong atau menggerakkan jiwa kita sehingga mau melakukan sesuatu.

c. Minat dan Bakat.

Hal yang disenangi akan mendorong peserta didik untuk belajar. Anak terlahir dengan anugrah kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. Peserta didik yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya diberi stimulus lebih dalam menggambar. Dan juga peserta didik yang

mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya tidak diberi pelajaran menyanyi lebih banyak. Maka dari itu, sebaiknya sekolah memberikan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik.

b) Faktor Eksternal

1. Lingkungan, meliputi:

a. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi. Tata letak sekolah juga harus diperhatikan. Sebaiknya tidak berada di depan pasar, mall, tempat karaoke, atau tempat hiburan yang lain.

b. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan memengaruhi proses belajar peserta didik.

c. Lingkungan keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik.

2. Materi yang dipelajari, meliputi:

a. Kejelasan materi,

b. Kemenarikan (media, strategi, dan lain-lain),

c. Sistematis pembelajaran materi,

d. Jenis materi (menjelaskan sesuai konteks,

e. Faktor instrumen (kelengkapan, kuantitas, kualitas, kesesuaian),

f. Tingkat kesulitan materi.

3. Pengajar/guru.

Pengajar memegang peranan yang penting bagi keberhasilan belajar peserta didik, karena peran guru tidak akan bisa digantikan dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pengajar yang ahli, motivator, mengelola peserta didik dan lingkungan belajar, sebagai sosok yang mempengaruhi peserta didik, memberikan nasihat pada peserta didik, dan mempermudah peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis faktor yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal, meliputi keadaan jasmani, keadaan psikologis, lingkungan, dan pengajar yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran itu sendiri.

**3) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Rosdiani (2013:23) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Saryono & Rithaudin (2011:146) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara

sistematik yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Mulyanto (2014:34) Pendidikan Jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga.

Menurut Rusli Lutan (2000:15) dalam Ramadhanny (2020:18) mendefinisikan jika Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Reid (2013:931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *Physical Education concern is with motor skill and physical activity as expressions of personal agency; with physical or motor activity precisely insofar as it is amenable to conscious control in the service of the agent's purposes, decisions and so on, and thus modifiable through learning.* Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui gerak yang sudah direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan tubuh yang

sehat lahir dan batin serta meningkatkan mental, emosi, sosial bahkan meningkatkan individu secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **4) Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Ega Trisna (2013:19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

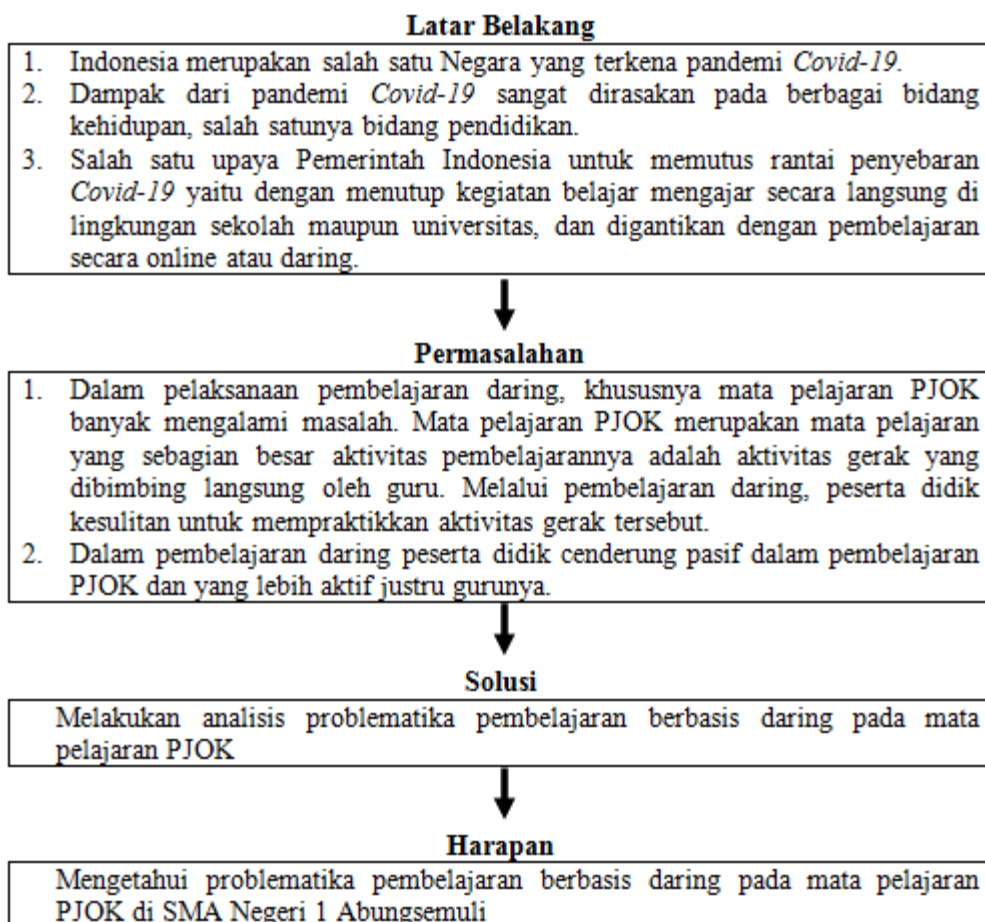
- a) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- b) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- d) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (*akuatik*), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- e) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- g) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

h) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PJOK adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas yang bertujuan untuk aspek mental, emosial, sosial, keterampilan, kesehatan, kebugaran jasmani, berfikir kritis, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

## B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mendapatkan serta mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi tentang aspek-aspek yang diteliti secara akurat maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut adalah Bagaimana problematika pembelajaran daring mata pelajaran PJOK yang dialami peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, 1975 (Lexy J. Moleong, 2005:6) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen, 1998 (Rulan Ahmadi, 2014:69) mendefinisikan studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.

Menurut Maxfield (Andi Prastowo, 2011:127), menjelaskan bahwa ruang lingkup studi kasus dapat mencakup penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan atau fenomena-fenomena yang ada. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui suatu hal secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk mengungkapkan problematika yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Abungsemuli yang beralamat di Jl. Belibis No. 1, Kecamatan Abungsemuli, Kabupaten Lampung

Utara, Provinsi Lampung. Pada masa pandemi *Covid-19* proses kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan di sekolah, hanya guru yang diperbolehkan datang ke sekolah untuk memberikan materi atau tugas. Sehingga peneliti juga melakukan penelitian dengan peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli yang bertempat tinggal sama dengan peneliti agar terhindar dari virus *Covid-19* yaitu di Dusun Sukajadi, Desa Sukamaju, Kecamatan Abungsemuli, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2021.

### C. Sumber Data Penelitian

Untuk mencari sumber data dan hasil data yang akan diolah, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara, dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, dan peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli. Sumber data primer dalam penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data dari responden yang berupa kegiatan wawancara dan melihat langsung keadaan di lapangan.

**Tabel 1. Daftar Sumber Data Primer**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	RYP	Laki-laki	Peserta Didik Kelas X MIPA 2
2	HGS	Laki-laki	Peserta Didik Kelas XI IPS 1

3	IMR	Perempuan	Peserta Didik Kelas X MIPA 2
4	FM	Perempuan	Peserta Didik Kelas XI MIPA 5
5	LAP	Perempuan	Peserta Didik Kelas X MIPA 5
6	MARP	Laki-laki	Peserta Didik Kelas X MIPA 2
7	BI	Laki-laki	Peserta Didik Kelas XI MIPA 3
8	AK	Laki-laki	Guru PJOK
9	W	Laki-laki	Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh dari sumber penelitian yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder biasanya diperoleh dari mengumpulkan referensi dari kajian kepustakaan dan dokumentasi dari kegiatan objek penelitian yang sedang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian.

### a. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan merupakan sumber data sekunder yang diperoleh dari mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, referensi, dan bahan pustaka yang ada. Kajian pustaka dilakukan untuk menambah dan menguatkan hasil pengamatan dengan teori dan pembahasan yang ada dalam sumber tertulis lainnya.

### b. Dokumentasi

Data-data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah berupa foto-foto dan gambar. Foto dan gambar merupakan sebuah data deskriptif yang dapat

dipergunakan sebagai bahan acuan dan juga dapat dianalisis secara rasional dalam analisis data yang akan diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan secara bersama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber data atau informan untuk memperoleh data-data yang tepat secara langsung dari sumber atau informan. Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Sugiyono (2013:320) menjelaskan bahwa jenis wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Selanjutnya, yang menjadi objek wawancara oleh peneliti adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, dan beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

##### **2. Observasi**

Observasi digunakan untuk memperoleh tambahan data yang berupa data sekunder. Menurut W. Gulo (2002:116) observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan observasi penelitian pada pengamatan keadaan lapangan khususnya aktivitas serta fasilitas pembelajaran beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli pada masa pandemi *Covid-19*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari data sekunder yang berupa sumber tertulis, foto atau gambar. Metode dokumentasi sangat diperlukan untuk menambah objek temuan penelitian yang membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian ini adalah dengan menggunakan model interaktif. Beberapa tahapan dalam melakukan analisis data menggunakan model interaktif, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara dengan informan di lapangan, dokumentasi foto, sumber kepustakaan, dan sumber lain yang relevan. Data yang dikumpulkan dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu adanya pencatatan secara rinci dan teliti. Selanjutnya, setelah melihat secara rinci seluruh data yang dikumpulkan maka segera dilakukan reduksi data.

## 2. Reduksi Data

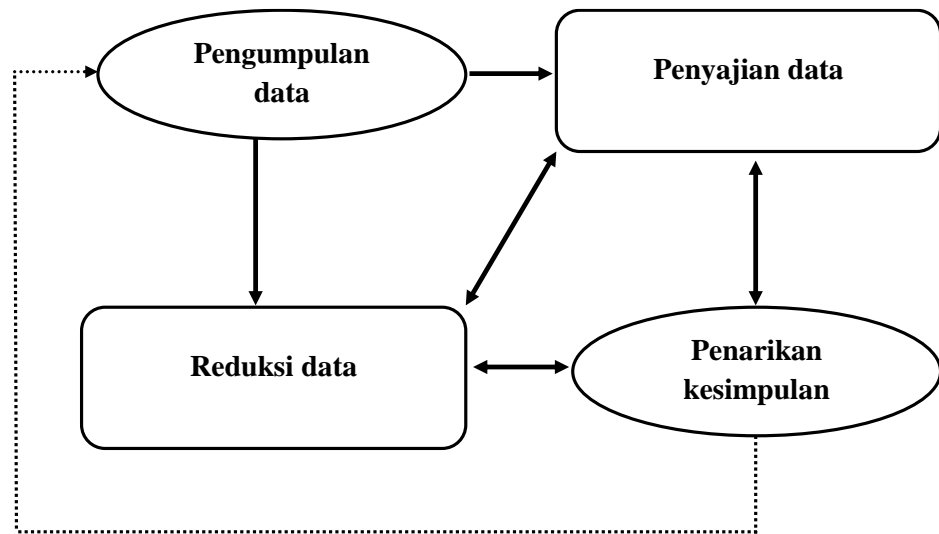
Reduksi data adalah suatu pemilihan, pemutusan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan bertujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai hasil pengamatan dan pengumpulan data yang telah dilakukan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan penyederhanaan hasil pengamatan agar mudah dipahami.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data untuk memaparkan hasil penelitian dalam sebuah kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman

## F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013:366) dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif berbeda dengan dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### 1. Uji Kredibilitas

Merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang didapatkan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan cara triangulasi.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sarna, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber

data tersebut. Dari tiga atau lebih sumber tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait problematika pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

## 2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang

independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. SMA Negeri 1 Abungsemuli**

SMA Negeri 1 Abungsemuli terletak di Jalan Belibis Nomor 1 Semuli Jaya, Semuli Jaya, Kec. Abungsemuli, Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung. SMA Negeri 1 Abungsemuli merupakan sekolah negeri yang pada awalnya bernama Sekolah Swata Bhakti Angkasa di bawah naungan Yayasan TNI-AU. Berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 0887/0/1986 tanggal 22 Desember 1986 dan berlaku surut terhitung tanggal 1 Juli 1986 SMA Bhakti Angkasa dinegerikan menjadi SMA Negeri Kalibalangan. Dalam perjalanannya SMA Negeri Kalibalangan mengalami beberapa kali perubahan nama hingga saat ini menjadi SMA Negeri 1 Abungsemuli.

SMA Negeri 1 Abungsemuli mempunyai ruangan dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas Belajar
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang Tata Usaha
- 5) Ruang Perpustakaan
- 6) Ruang Kimia
- 7) Ruang Fisika

- 8) Ruang Biologi
- 9) Ruang Sosiologi
- 10) Ruang Sejarah
- 11) Ruang Geografi
- 12) Ruang Ekonomi
- 13) Ruang Kesenian
- 14) Ruang Bahasa
- 15) Ruang Komputer
- 16) Ruang UKS
- 17) Ruang OSIS
- 18) Ruang Gudang
- 19) Ruang Kantin
- 20) Ruang BK
- 21) Ruang Koperasi
- 22) Ruang Ibadah/Masjid
- 23) Tempat Olahraga
- 24) Tempat parkir

Pengaturan kelas untuk keperluan administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas X: terdiri dari X IPA 1-5 dan X IPS 1-5, setiap kelas  $\pm$  35 peserta didik.
- 2) Kelas XI: terdiri dari XI IPA 1-5 dan XI IPS 1-5, setiap kelas  $\pm$  35 peserta didik.
- 3) Kelas XII: terdiri dari XII IPA 1-5 dan XII IPS 1-5, setiap kelas  $\pm$  35 peserta didik.

SMA Negeri 1 Abungsemuli memiliki visi dan misi yaitu:

1) Visi

Terwujudnya Sekolah yang Mampu Menghasilkan Keluaran yang Berbudi Pekerti Luhur, Disiplin, Berwawasan Lingkungan, dan Berprestasi Dilandasi Iman dan Taqwa.

2) Misi

- a. Menanamkan keteladanan dan budi pekerti melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, norma sosial-kemasyarakatan, dan norma kebangsaan.
- b. Mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik melalui organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif.
- d. Meningkatkan kebersihan, keindahan, kerindangan dan kenyamanan lingkungan sekolah.
- e. Menumbuhkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah untuk dapat memilah sampah dan melaksanakan *reuse, reduce, and recycle* (3R).
- f. Melaksanakan kegiatan pembinaan kepribadian yang meliputi keimanan dan akhlak mulia.

- g. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan minat dan bakat berbasis kebutuhan dan berorientasi pada prestasi.

SMA Negeri 1 Abungsemuli juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran, pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut serta struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain:

- 1) PMR
- 2) KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- 3) Bidang Olahraga: Futsal, voli, sepak bola
- 4) Bidang Musik: Paduan Suara
- 5) Bidang Seni: Teater
- 6) Pramuka

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SMA**

#### **Negeri 1 Abungsemuli**

Pandemi *Covid-19* yang mulai mewabah dipertengahan bulan Maret 2020 membuat semua aktivitas di Indonesia menjadi serba terbatas. Mulai dari bekerja, sekolah, maupun aktivitas sehari-hari yang harus dilakukan di rumah. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih menghadapi beberapa masalah atau problem.

“Sebanarnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini masih ada banyak masalah dan kesulitan yang dihadapi apalagi pada mata pelajaran PJOK

yang dominan melakukan aktivitas gerak. (P4)” (Wawancara dengan AK pada tanggal 17 Maret 2021).

“Mau tidak mau karena masih musim *Corona* jadi harus dilaksanakan, kalo menurut saya sih harus dilaksanakan. Kendala terutama pada anak adalah tentang kuota pembelajaran, sebagian ada yang sinyal, sebagian ada yang tidak punya HP, kuota internet walaupun presentasinya kecil. (P1)” (Wawancara dengan W pada tanggal 21 April 2021).

Dari data yang dimiliki guru PJOK terlihat bahwa masih ada peserta didik yang mengalami masalah dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Berikut data yang dimiliki guru PJOK yaitu peserta didik yang tidak aktif mengikuti pembelajaran daring.

**Tabel 2. Daftar peserta didik tidak aktif mengikuti pembelajaran daring**

Daftar peserta didik tidak aktif mengikuti pembelajaran daring Nama Guru : Aston Kristianto S.Pd. Mata Pelajaran : PJOK Kelas : X			
No	Kelas X MIPA	No	Kelas X IPS
1	DIN	1	AK
2	EAW	2	AB
3	JN	3	AS
4	SAN	4	BP
5	WDA	5	DAPB
6	RYP	6	DA
7	ALZ	7	FA
8		8	IP
9		9	LM
10		10	MP
11		11	MHM
12		12	MNY
13		13	NK
14		14	RA
15		15	R
16		16	RS
17		17	TF
18		18	VDW
19		19	HS

Diantara masalah atau problem yang muncul pada proses pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli adalah:

**a. Masalah Jaringan Internet**

Dusun Sukajadi merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Abungsemuli yang menjadi tempat tinggal peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli. Dusun tersebut termasuk wilayah yang sudah padat penduduk dan terjamah oleh internet.

Akan tetapi, belum semua jaringan internet merata di wilayah tersebut.

“Menurut saya jaringan internet masih menjadi masalah, karena harus mencari sumber lain untuk belajar jadi terganggu, apalagi PJOK banyak gerakannya jadi harus menonton video. (P17)” (Wawancara dengan MARP pada tanggal 8 Maret 2021).

“Jaringan internetnya tidak cukup tempat saya, jelek. Ada yang bagus tapi mahal, jadi pakai yang harga sedang tapi jaringannya susah. (P4)” (Wawancara dengan HGS pada tanggal 9 Maret 2021).

“Masalah kedua sinyal, ada yang di kampung ada yang lancar ada yang tidak lancar, itu tanggapan saya walaupun presentasinya tidak cukup besar. Faktanya dari data yang ada sepertiga bahkan setengah anak dari sekelas ada yang tidak mengumpulkan tugas yang kemungkinan karena kendala itu. (P1)” (Wawancara dengan W pada tanggal 21 April 2021).

“Jaringan internet saya cukup baik, saya pakai kartu internet *Simpat*. (P4)” (Wawancara dengan FM pada tanggal 10 Maret 2021).

Keterbatasan jaringan internet membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Mulai dari mengisi presensi, membuka materi, dan mengirim tugas membutuhkan jaringan internet yang bagus agar bisa berjalan dengan lancar. Adapun dampak yang diakibatkan karena keterbatasan sinyal dalam pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli yaitu:

- 1) Pemberitahuan terkait pemberian presensi, materi dan tugas sulit masuk pada *Smartphone* peserta didik

Pemberitahuan atau notifikasi pada *Smartphone* peserta didik sangat penting keberadaannya. Dengan munculnya pemberitahuan atau notifikasi, peserta didik akan mengetahui bahwa guru telah memberikan presensi, materi atau tugas yang dikirim melalui aplikasi belajar. Pemberitahuan pada *Smartphone* dapat diatur penggunaannya, apakah akan muncul saat ada pesan masuk atau tidak muncul sama sekali. Dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli selalu mengaktifkan pemberitahuan agar dapat mengetahui jika ada pesan terbaru yang masuk terutama pada aplikasi belajar yang digunakan. Akan tetapi, pemberitahuan yang masuk akan bergantung pada kualitas jaringan internet yang ada. Kualitas jaringan internet yang terbatas dapat mengakibatkan pemberitahuan terkait pembelajaran sulit masuk pada *Smartphone* peserta didik, bahkan tidak masuk sama sekali.

“Saya selalu mengisi dan mengirim tugas, tapi kadang telat, notifikasinya telat masuk.” (Wawancara dengan BI pada tanggal 12 Maret 2021).

Keterbatasan jaringan internet dapat mengakibatkan peserta didik sama sekali tidak mengikuti pembelajaran dari. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak mendapatkan pemberitahuan terkait pembelajaran daring yang sedang berlangsung karena keterbatasan jaringan internet.

- 2) Peserta didik kesulitan dalam mengirim tugas

Keterbatasan jaringan internet mengakibatkan peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli kesulitan dalam mengirim tugas melalui aplikasi

belajar. Ada beberapa jenis tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, seperti merangkum materi, memberi pertanyaan pilihan ganda atau essay dan pembuatan video. Semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik akan dikirim melalui aplikasi *Google Classroom*. Keterbatasan jaringan internet mengakibatkan tugas-tugas tersebut sulit untuk dikirim.

“Kalau absen sering ngisi, kalau tugas jarang. Tugas kan dikirim lewat *Classroom*, internetnya kadang lancar kadang tidak sehingga tugas banyak yang susah dikirim harus dicoba berkali kali sampai terkirim. Kadang sampai waktunya habis. (P16)” (Wawancara dengan IMR pada tanggal 10 Maret 2021).

“Masalah kedua sinyal, ada yang di kampung ada yang lancar ada yang tidak lancar, itu tanggapan saya walaupun presentasinya tidak cukup besar. Faktanya dari data yang ada sepertiga bahkan setengah anak dari sekelas ada yang tidak mengumpulkan tugas yang kemungkinan karena kendala itu. (P1)” (Wawancara dengan W pada tanggal 21 April 2021).

### 3) Peserta didik kesulitan mengakses sumber belajar tentang PJOK

PJOK merupakan mata pelajaran yang dominan melakukan aktivitas gerak. Pada masa pandemi *Covid-19* aktivitas gerak peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK menjadi berkurang. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami gerakan pada materi tertentu. Salah satu cara yang dilakukan peserta didik untuk memahami materi tentang gerakan adalah dengan membuka video-video ataupun gambar secara online.

“Jaringan masih menjadi masalah menurut saya, karena harus mencari sumber lain untuk belajar menjadi terganggu, apalagi PJOK banyak aktivitas gerak, jadi harus menonton video. (P17)” (Wawancara dengan MARP pada tanggal 8 Maret 2021).

Aplikasi yang banyak digunakan untuk mengakses video pembelajaran adalah *Youtube*. Dengan keterbatasan sinyal, video-video yang disediakan

dalam aplikasi tersebut akan sulit untuk diputar. Selain sulit untuk diputar, dengan keterbatasan sinyal mengakibatkan kualitas gambar yang dihasilkan sangat rendah sehingga dapat mengganggu peserta didik untuk belajar.

Dari hasil observasi peneliti, didapati yaitu ada 4 jenis kartu atau *provider* yang dapat digunakan di tempat tinggal peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli. *Provider* tersebut adalah *Simpati*, *XL*, *Axis* dan *Tri*. Peneliti mencoba menggunakan dari beberapa kartu atau *provider* tersebut. Hasil yang didapatkan adalah kartu *Simpati* memiliki koneksi atau jaringan internet yang paling bagus dibanding yang lain karena *tower* internet yang cukup dekat. Akan tetapi, kartu *Simpati* tergolong kartu yang cukup mahal dibanding kartu yang lainnya, sehingga banyak peserta didik yang tidak menggunakan kartu tersebut dengan alasan harga yang cukup mahal.

#### **b. Masalah Kuota Internet**

Kuota internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Kuota internet dapat digunakan untuk mengakses berbagai macam aplikasi online seperti aplikasi belajar dan aplikasi-aplikasi lain yang mendukung jalannya proses pembelajaran daring. Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang dominan melakukan aktivitas gerak. Saat pembelajaran tatap muka, peserta didik dapat melakukan praktik dengan bimbingan dan pengawasan guru secara langsung. Saat pembelajaran daring, peserta didik kesulitan untuk memahami materi dan melakukan gerakan-gerakan yang diperintahkan oleh guru. Cara yang dipilih oleh peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli agar dapat memahami materi gerakan dan dapat mencontoh gerakan yang baik dan benar adalah dengan

meliat video-video tentang pelajaran PJOK pada aplikasi *Youtube*. *Youtube* merupakan aplikasi online yang menyediakan banyak video, salah satunya adalah video tentang pembelajaran PJOK. Akan tetapi tidak sedikit kuota internet yang dibutuhkan untuk mengakses aplikasi tersebut.

“Saya sering buka *Youtube*, buka video tentang PJOK itu biar lebih paham. Tapi kuota cepat habis. (P10)” (Wawancara dengan IMR pada tanggal 10 Maret 2021).

Tidak semua peserta didik memiliki tingkat ekonomi yang sama. Penggunaan kuota internet yang semakin meningkat dalam pembelajaran daring ini membuat peserta didik mencari cara agar tetap bisa membeli kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring.

“Ada yang dapat kuota dari pemerintah ada yang enggak, kalau sudah dipakai terus dan habis itu susah nyari paketan lagi, artinya paketan itu jadi kendala juga. (P1)” (Wawancara dengan W pada tanggal 21 April 2021).

“Eror kuota yang saya dapat, dapat bantuan kuota cuma 2 kali juga, makanya saya bekerja untuk membeli kuota internet. (P15)” (Wawancara dengan RYP pada tanggal 8 Maret 2021).

Namun disisi lain, peserta didik akan kehilangan waktu belajar jika harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajar seperti membeli kuota internet.

“Saya kerja di pabrik kotak kayu, kerja mulai dari jam 7 sampai setengah 5, kerja juga kadang sampai lembur, sudah capek langsung tidur, tugasnya lupa. (P5)” (Wawancara dengan RYP pada tanggal 8 Maret 2021).

“Saya kerja membuat kotak pisang dari pagi sampai siang bahkan sore, kalau malem ngaji. Untuk mengerjakan tugas ya kalau tidak membuat kotak, kadang malam atau hari minggu. (P5)” (Wawancara dengan HGS pada tanggal 9 Maret 2021).

### c. Masalah Penggunaan Aplikasi Belajar (*Google Classroom*)

Seiring dengan perkembangan jaman dan kecanggihan teknologi, ada banyak aplikasi belajar online yang dapat digunakan sebagai forum belajar antara guru dan peserta didik. SMA Negeri 1 Abungsemuli telah mengadakan sebuah rapat dan menetapkan bahwa aplikasi belajar *Google Classroom* dipilih sebagai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* karena dinilai cukup mudah dan efektif penggunaannya. Pada awal masa pandemi *Covid-19*, SMA Negeri 1 Abungsemuli mengadakan pelatihan kepada seluruh guru terkait tata cara penggunaan aplikasi belajar *Google Classroom* agar guru tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Berbeda dengan peserta didik yang tidak diberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi tersebut. Pada awal penggunaan, masih banyak peserta didik yang kesulitan bahkan melakukan kesalahan dalam penggunaan aplikasi belajar *Google Classroom*.

“Sekarang sudah paham penggunaannya karena sudah sering, awal-awal masih bingung. (P9)” (Wawancara dengan BI pada tanggal 12 Maret 2021).

“Tidak terlalu paham sih, saya sering tanya temen dan buka *youtube* juga tentang penggunaan aplikasi itu. (P12)” (Wawancara dengan IMR pada tanggal 10 Maret 2021).

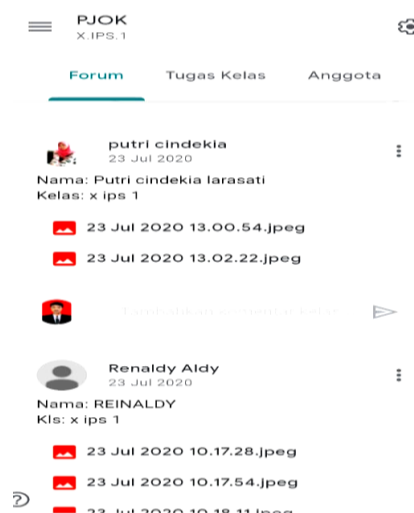
Aplikasi *Google Classroom* digunakan guru untuk memberi presensi, materi, tugas, serta komunikasi kepada peserta didik terkait pembelajaran yang disampaikan. Ada beberapa peserta didik yang menanyakan secara langsung kepada guru karena tidak paham dengan penggunaan aplikasi tersebut.

“Ada yang tidak paham, ada yang tanya ke guru langsung karena tidak paham dengan penggunaan aplikasinya. (P8)” (Wawancara dengan AK pada tanggal 17 Maret 2021).

“Ada yang keliru juga dalam penggunaannya, seperti mengumpulkan tugas tidak pada tempat yang sudah disediakan oleh guru, malah pada kolom komentar sehingga menyulitkan guru dalam mengoreksi. Tapi biasanya anak ini hanya kurang teliti dalam menggunakan aplikasi, jadi ada yang salah. (P8)” (Wawancara dengan AK pada tanggal 17 Maret 2021).

“Kalau yang saya alami ada kendala juga, kan di *Classroom* diblok-blok, ada untuk materi, ada untuk tugas ada untuk penilaian ada untuk absen. Tapi terkadang anak melalui forum untuk mengirim tugas, artinya ada juga anak yang tidak paham terkait penggunaan aplikasi walaupun presentasinya kecil. (P4)” (Wawancara dengan W pada tanggal 21 April 2021).

Guru memberikan penugasan melalui aplikasi *Google Classroom* dan sudah menyediakan sebuah tempat untuk mengirim atau mengumpulkan tugas tersebut dengan tujuan agar dapat dikoreksi secara otomatis oleh aplikasi tersebut. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak pada tempatnya. Yang seharusnya mengumpulkan pada tempat yang sudah disediakan, tetapi dikirim pada forum pembicaraan sehingga guru kesulitan dalam mengoreksi bahkan tidak mengetahui bahwa ada yang mengumpulkan tugas. Kesalahan tersebut terlihat dalam akun *Google Classroom* guru maupun peserta didik.



Gambar 3. Kesalahan peserta didik dalam mengirimkan tugas

“Sebenarnya bisa menggunakan aplikasi lain seperti *Zoom* agar bisa virtual dan bisa melihat praktik secara langsung, tetapi lumayan sulit menurut saya untuk peserta didik, jaringan disini belum rata juga, jadi ada yang bagus ada yang kurang bagus.” (Wawancara dengan AK pada tanggal 17 Maret 2021).

“Gak ada yang pakai seperti *Zoom* gak ada karena sinyal juga nyata emang ini di kampung kalau di kota mungkin tidak bermasalah. (P3)” (Wawancara dengan W pada tanggal 21 April 2021).

Aplikasi *Zoom* merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Menggunakan aplikasi tersebut dapat memudahkan guru dan peserta didik melakukan pertemuan secara virtual. Kegiatan praktik mata pelajaran PJOK pun bisa dilakukan dengan pemantauan guru secara langsung melalui jarak jauh. Akan tetapi aplikasi tersebut dinilai cukup sulit untuk dioperasikan oleh peserta didik dan membutuhkan jaringan serta kuota internet yang cukup banyak, sehingga tidak cocok jika digunakan untuk pembelajaran daring di wilayah Kecamatan Abungsemuli. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan masih ada peserta didik yang tidak mengunduh aplikasi *Google Classroom* tetapi hanya membuka melalui website pada aplikasi *Google Chrome*.

#### **d. Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi**

Peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang

dominan melakukan aktivitas gerak. Pada saat pembelajaran tatap muka (luring), peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan guru karena dapat langsung mempraktikkan materi yang disampaikan. Saat pembelajaran daring, peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan terutama pada materi tentang aktivitas gerak.

“Kadang paham kadang tidak, kurang paham untuk materi gerakan jenis olahraga tertentu biasanya, sulit untuk dipahami. (P9)” (Wawancara dengan FM pada tanggal 10 Maret 2021).

“Kalau yang semangat belajar maka akan cepat memahami, tetapi untuk yang tidak mau akan sulit untuk memahami karena tidak mau mencari sumber yang lain. (P6)” (Wawancara dengan AK pada tanggal 17 Maret 2021).

“Itu sangat-sangat minim sekali itu, pemahaman materi yang diberikan sangat jauh dari yang diharapkan, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan itu fakta. (P5)” (Wawancara dengan W pada tanggal 21 April 2021).

Pelajaran PJOK merupakan pelajaran yang seharusnya menyenangkan karena peserta didik dapat melakukan aktivitas gerak di luar kelas. Namun dalam pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat terutama untuk membaca dan mencoba melakukan aktivitas gerak di rumah agar lebih paham terkait materi yang disampaikan. Kurangnya waktu belajar membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi, hal ini dirasakan oleh peserta didik yang memilih bekerja untuk membantu orang tua dan untuk membeli kuota internet. Dari observasi lapangan peneliti ada beberapa peserta didik yang bekerja dari pagi hingga sore bahkan malam hari yang mengganggu waktu belajar peserta didik.



Gambar 4. Peserta didik bekerja dimasa pembelajaran daring

Metode pembelajaran cukup mempengaruhi pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran yang monoton atau selalu sama membuat peserta didik jenuh dan sulit memahami materi pelajaran. Sudah menjadi tugas seorang guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli berupa pemberian materi baca dan penugasan saja. Dengan cara membaca, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi, karena mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang dominan melakukan aktivitas gerak atau praktik secara langsung.

“Kurang bisa memahami saya kalau materi terus, enak belajar langsung di sekolah, bisa praktik langsung jadi lebih paham. (P9)” (Wawancara dengan RYP pada tanggal 8 Maret 2021).

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, terlihat dari daftar nilai peserta didik yang dimiliki guru PJOK masih banyak peserta didik yang mendaapat nilai dibawah standar KKM.

**Tabel 3. Daftar nilai PJOK kelas X**

NAMA	LATIHAN 1	LATIHAN 2	LATIHAN 3	UTS	UAS
	7 AGUSTUS	28 AGUSTUS	25-Sep	23- Okt	

	NILAI	NILAI	NILAI	NILAI	NILAI
AP					
AK	50		60	60	70
AHP	60	65	60	35	60
AB	55	80			
AS					
BP					
DAPB					
DFA	55	75	65	55	65
DA					
FA		50	60	65	60
HA	70		60	60	70
HNF	60	70	65	60	70
HS				30	50
INT	55	80	60	70	80
IP					
JSW	85	85	80	70	80
KK	80	80	65	55	65
LM	70	80		55	65
MO		60		50	60
MP					
MHM					
MIJ	50	40	50	65	60
MNY					
NA	60	65	50	60	60
NK					
PAK	70	75	55	60	70
PCL	70	60	50	55	65
RA					
R				40	60
RS					
RD	65	50	60	35	70
SNSA	50	65	65	65	75
SRD	75		70	70	60
TM	70	80		60	60
TF					
VDW	65	50	55	45	60
Ket. Bertanda merah tidak mengumpulkan tugas					

#### e. Keterbatasan Sarana Prasarana Olahraga

Tidak semua peserta didik memiliki sarana dan prasarana olahraga di rumah, bahkan tidak memiliki sama sekali. Ketidaktersediaan sarana prasarana tersebut membuat peserta didik kesulitan untuk melakukan praktik di rumah.

“Tidak semua materi dipraktikkan, Karena banyak yang pakai alat, tidak bisa dipraktikkan karena tidak ada alatnya. (P14)” (Wawancara dengan LAP pada tanggal 9 Maret 2021).

Dari hasil observasi peneliti, sarana yang sebagian besar peserta didik miliki hanya bola kaki saja terutama untuk laki-laki. Bola tersebut bukan semata-mata dibeli untuk kebutuhan belajar daring peserta didik pada mata pelajaran PJOK, tetapi memang sudah dimiliki untuk bermain bola bersama tetangga. Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga membuat peserta didik hanya bisa melakukan praktik pada materi yang tidak menggunakan alat saja seperti aktivitas senam.



Gambar 5. Sarana olahraga yang dimiliki peserta didik

“Ya saya mencoba mempraktikkan materi, guru juga pernah menyuruh membuat video praktik senam, jadi tidak pakai alat, yang tidak ada alatnya saya tidak mencoba. (P14)” (Wawancara dengan FM pada tanggal 10 Maret 2021).

Guru PJOK SMA Negeri 1 Abungsemuli tidak memaksakan peserta didik untuk mempraktikkan seluruh materi yang disampaikan, karena guru PJOK memperhatikan sarana prasarana serta keamanan peserta didik.

“Kita tetap meminta peserta didik untuk melakukan praktik di rumah masing-masing, sebenarnya ada banyak kesulitannya, misal memberikan materi praktik rol depan, kalau guru tidak mencontohkan dan memantau secara langsung bisa membahayakan peserta didik, bahkan bisa cedera. Sarana prasarana mereka juga pasti tidak lengkap hanya yang ada saja. Tidak semua materi diminta untuk dipraktikkan karena kita memperhatikan sarana prasarana serta keamanan peserta didik, jadi yang mudah saja.” (Wawancara dengan AK pada tanggal 17 Maret 2021).

### **C. Pembahasan**

#### **1. Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SMA**

##### **Negeri 1 Abungsemuli**

Pandemi *Covid-19* yang mulai mewabah di pertengahan bulan Maret 2020 membuat semua aktivitas di Indonesia menjadi serba terbatas. Mulai dari aktivitas sehari-hari, bekerja, maupun sekolah yang harus dilakukan di rumah. Pengaruh dari pandemi ini cukup besar pada dunia pendidikan karena peserta didik diwajibkan untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19*. Pembelajaran yang semula tatap muka (luring), akibat adanya pandemi tersebut pembelajaran berubah dengan banyak dilakukan secara online (daring) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau

masalah. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan (Kemendikbud, 2016). Menurut Wijayanti (2017:21) problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Problematika merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan.

Menurut Rosihuddin (2011:11) problematika pembelajaran adalah permasalahan yang menghambat, mengganggu, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak masalah yang dialami guru maupun peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Perubahan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring membuat guru maupun peserta didik kesulitan dalam mengikutinya. Pada proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli belum berjalan dengan baik karena masih menghadapi beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yaitu pada mata pelajaran PJOK. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli diantaranya adalah:

#### **a. Masalah Jaringan dan Kuota Internet**

Dunia pendidikan mengalami perubahan sejak adanya pandemi *Covid-19*. Pembelajaran tatap muka (luring) antara guru dan peserta didik diganti dengan pembelajaran secara online (daring). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet melalui berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat diakses melalui *smartphone*.

Implementasi pembelajaran jarak jauh atau daring antara guru dan peserta didik dengan memanfaatkan jaringan internet terkadang memunculkan masalah tersendiri bagi tenaga pengajar dan peserta didik yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet. Salah satu kekurangan dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua tempat memiliki ketersediaan terhadap fasilitas internet seperti listrik, *smartphone*, jaringan internet, maupun komputer. Dari istilah daring (dalam jaringan) dapat diketahui bahwa jaringan internet merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, jaringan internet digunakan untuk menghubungkan guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain agar dapat melakukan proses pembelajaran. Jaringan internet bisa tersambung dari *smartphone* atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan menyulitkan peserta didik dalam mengakses sesuatu di dalam internet (Sanjaya, 2020:16).

Secara umum pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Dengan keterbatasan jaringan internet membuat tujuan pembelajaran yaitu memberikan layanan pembelajaran bermutu menjadi tidak tercapai.

Penyebaran akses internet di Indonesia memang belum merata, bahkan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyebutkan masih ada 12.548 desa dan kelurahan yang belum teraliri akses jaringan internet 4G. Persoalan utama yang dihadapi Indonesia adalah letak geografisnya yang terdiri

dari puluhan ribu pulau yang tersebar, hal itu ditambah dengan luasnya laut dan banyaknya pegunungan yang menjadi tantangan dalam penggelaran jaringan internet. Dari hasil observasi peneliti, didapati yaitu ada 4 jenis kartu atau *provider* yang dapat digunakan di tempat tinggal peserta didik SMA Negeri 1 Abungsemuli. *Provider* tersebut adalah *Simpati*, *XL*, *Axis* dan *Tri*. Peneliti mencoba menggunakan dari beberapa kartu atau *provider* tersebut. Hasil yang didapatkan adalah kartu *Simpati* memiliki koneksi atau jaringan internet yang paling bagus dibanding yang lain karena *tower* internet yang cukup dekat. Akan tetapi, kartu *Simpati* tergolong kartu yang cukup mahal dibanding kartu yang lainnya, sehingga banyak peserta didik yang tidak menggunakan kartu tersebut dengan alasan harga yang cukup mahal.

Kuota internet sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Seseorang tidak bisa mengakses aplikasi *online* atau suatu *website* apabila tidak memiliki kuota internet, walaupun memiliki jaringan internet yang cukup bagus. Proses pembelajaran daring membuat kebutuhan kuota internet guru maupun peserta didik menjadi semakin meningkat karena seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring yang tentunya membutuhkan kuota internet untuk mengaksesnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tidak tinggal diam untuk mengatasi permasalahan kuota internet tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim telah meresmikan kebijakan bantuan kuota data internet tahun 2020 untuk jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang diberikan pada bulan September hingga Desember 2020. Kuota internet yang diberikan oleh Kemendikbud dibagi menjadi

dua rincian, yaitu kuota umum dan kuota belajar. Kuota umum atau regular merupakan kuota internet yang dapat digunakan untuk mengakses semua aplikasi atau *website* dan bisa dilakukan kapan saja sesuai besaran kuota dan masa aktif kuota tersebut. Sedangkan kuota belajar adalah layanan kuota internet yang dapat digunakan untuk mengakses aplikasi atau *website* edukasi dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan jasmani atau PJOK didefinisikan sebagai pendidikan yang mayoritas dilakukan melalui aktivitas gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi peserta didik. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik. Akan tetapi kegiatan pembelajaran saat ini terganggu akibat adanya pandemi *Covid-19*, khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mayoritas melakukan aktivitas gerak.

Salah satu upaya yang dilakukan peserta didik agar mempermudah memahami materi yang diberikan guru adalah dengan membuka situs web dan aplikasi *Youtube*. *Youtube* merupakan sebuah aplikasi dan situs web yang menyediakan berbagai macam video yang salah satunya adalah video tentang pembelajaran PJOK. Aplikasi *Youtube* digunakan untuk menunjukkan bahwa video-video pelajaran di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai stimulan, motivasi, serta media publikasi karya peserta didik. Ada beberapa tingkatan kualitas video yang disediakan oleh *Youtube* untuk menonton video, mulai dari yang terendah hingga paling tinggi. Semakin tinggi kualitas gambar yang

disediakan maka semakin besar kuota internet yang akan dikeluarkan. Kualitas gambar terendah yang disediakan *Youtube* adalah 144p yang dimana membutuhkan kuota internet 0,1-1,5 MB/menit atau 30-90MB/jam dan yang tertinggi 1080p (FHD) yang dimana membutuhkan kuota internet sebesar 45-135MB/menit atau 2,5-4,1GB/jam. Aplikasi *Youtube* merupakan aplikasi yang bukan dalam kategori aplikasi edukasi sehingga membutuhkan kuota umum atau regular untuk mengaksesnya. Kuota umum atau regular yang diberikan oleh Kemendikbud jumlahnya sama untuk semua jenjang pendidikan yaitu sebesar 5 GB (*Gigabyte*).

Peserta didik tidak hanya membuka situs web dan aplikasi *Youtube* untuk pelajaran PJOK saja, tetapi untuk semua mata pelajaran. Dengan demikian maka kuota internet yang dikeluarkan peserta didik semakin banyak bahkan kuota internet umum atau regular bantuan dari Kemendikbud dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Bantuan kuota internet yang diberikan Kemendikbud hanya sampai pada bulan Desember 2020, bulan Januari hingga Maret 2021 peserta didik tidak mendapatkan bantuan kuota internet yang membuat peserta didik harus membeli sendiri kuota internet tersebut. Menurut Slameto (2010:60) kondisi ekonomi keluarga yang mencukupi akan membuat anak bersemangat untuk belajar karena kebutuhan belajar akan mudah dipenuhi oleh keluarganya. Namun bukan hal yang mudah bagi peserta didik yang keluarganya memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan belajar saat ini, seperti membeli kuota internet. Tidak sedikit juga peserta didik yang memilih bekerja untuk membeli kuota internet agar tetap bisa

mengikuti pembelajaran daring. Sudah menjadi tugas pemerintah untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

**b. Masalah Penggunaan Aplikasi Belajar (*Google Classroom*)**

*Work From Home* (WFH) adalah bentuk himbauan pemerintah dalam rangka menghentikan penyebaran pandemi *Covid-19*. WFH ini diberlakukan hampir pada semua lembaga termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, WFH ini berarti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilakukan di ruang-ruang kelas secara langsung (*luring*) sekarang dihentikan sementara waktu dan digantikan dengan proses belajar mengajar menggunakan sistem *online* (*daring*). Penggunaan aplikasi sangat dibutuhkan sebagai forum komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses KBM.

SMA Negeri 1 Abungsemuli telah mengadakan sebuah rapat terkait proses pembelajaran daring dan memutuskan bahwa aplikasi *Google Classroom* dipilih sebagai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* karena dinilai cukup mudah dan efektif penggunaannya. Tidak semua guru paham terkait akan penggunaan aplikasi tersebut, maka diadakan pertemuan berikutnya yaitu membahas tentang tata cara penggunaan aplikasi *Google Classroom*. Hal tersebut dilakukan agar guru tidak mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran secara daring. Namun berbeda dengan peserta didik yang belum pernah sama sekali menggunakan aplikasi tersebut. Tentunya peserta didik akan menemui berbagai kesulitan dalam penggunaannya. Ketelitian merupakan salah satu faktor yang membuat peserta didik salah dalam

menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* merupakan pengalaman baru bagi peserta didik karena sebelumnya peserta didik belum pernah menggunakan aplikasi tersebut sebagai tempat untuk melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan peserta didik tidak teliti dalam menggunakannya.

Menurut Hartono (2016) teliti memiliki arti “berhati-hati dalam melakukan suatu pekerjaan”. Teliti dapat berarti juga cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik buruknya. Peserta didik yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi suatu kesalahan dan mendapatkan hasil yang baik. Lawan dari sifat teliti adalah ceroboh atau teledor. Orang yang memiliki sifat teliti selalu sabar dan cermat dalam mengerjakan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa teliti adalah sikap menyelesaikan masalah secara cermat dan berhati-hati. Sifat teliti sangat penting dalam kehidupan sehari karena mengandung beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan sesuatu.

Peserta didik akan terhindar dari kesalahan atau kekeliruan terkait penggunaan aplikasi belajar *Google Classroom* jika dapat teliti dalam menggunakannya. Yang perlu dilakukan adalah dengan membaca secara rinci tentang petunjuk penggunaan aplikasi tersebut. Apabila kesalahan sering sekali dilakukan maka yang perlu dilakukan berikutnya adalah pencatatan terkait kesalahan yang sering dilakukan. Kenali kesalahan yang sering dilakukan dan cari latar

belakang kesalahan yang terjadi karena tidak menutup kemungkinan kesalahan tersebut terjadi karena tidak teliti.

2) Memperoleh hasil yang maksimal.

Apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan teliti maka akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dalam pembelajaran daring semua proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom*. Mulai dari memberikan presensi, memberi materi, memberi tugas hingga penilaian akhir semester. Menggunakan aplikasi tersebut menuntut peserta didik harus lebih teliti agar tidak terjadi kesalahan dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3) Terhindar dari rasa penyesalan.

Ketika seseorang melakukan suatu kesalahan yang disebabkan karena kelalaian atau tidak teliti dalam melakukan suatu pekerjaan maka akan ada rasa menyesal atau kecewa dalam dirinya. Dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* peserta didik harus teliti dalam penggunaannya agar tidak menyesal apabila suatu tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat diselesaikan dengan baik. Salah satu contoh kesalahan yang terjadi karena ketidaktelitian peserta didik di SMA Negeri 1 Abungsemuli adalah salah dalam menempatkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak dapat mengoreksi jawaban yang telah dikirimkan oleh peserta didik karena tidak masuk ke dalam daftar tugas guru sehingga peserta didik tidak mendapatkan nilai padahal sudah mengirimkan tugas yang diberikan. Maka dari itu perlu teliti dalam melakukan suatu pekerjaan agar tidak terjadi rasa penyesalan.

### **c. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Pembelajaran**

Setiap individu pasti memiliki masing-masing perbedaan yang unik. Perbedaan inilah yang nantinya akan membedakan individu satu dengan individu yang lainnya. Perbedaan individu tersebut dapat dijadikan sebagai suatu ciri khas yang dapat membedakan individu tersebut. Dari perbedaan individu tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Susanto, (2017:6) pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dan yang dilihat. Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang diberikan peserta didik juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran daring. Pada dasarnya peran guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Profesi guru merupakan profesi yang profesional sehingga setiap guru harus menguasai pengetahuan, pengertian, serta keterampilan kepada peserta didik.

Tugas dan tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Depdiknas, 2005).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individual dalam memahami materi pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli adalah:

1. Perbedaan latar belakang keluarga peserta didik.

Perbedaan latar belakang merupakan suatu situasi atau kondisi yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang yang bersangkutan. Misalnya, dalam suatu proses pembelajaran antara individu yang satu dengan individu yang lainnya pasti memiliki perbedaan yang dapat digunakan sebagai ciri khas setiap peserta didik. Setiap peserta didik pasti memiliki latar belakang yang berbeda-

beda. Perbedaan latar belakang tersebut dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik yaitu apakah akan menghambat atau justru akan memperlancar proses belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli. Latar belakang keluarga yang berbeda-beda antara peserta didik dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah sehingga kebutuhan belajarnya tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Contohnya yaitu peserta didik tidak memiliki fasilitas belajar seperti *smartphone*, kuota internet, dan juga komputer. Tingkat ekonomi yang rendah juga membuat peserta didik memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajar daring. Akan tetapi peserta didik akan kehilangan waktu untuk belajar sehingga menjadi sulit dalam memahami materi pelajaran.

## 2. Perbedaan tingkat kecerdasan

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan kemampuan kognitif dalam memahami dan menerima materi dari guru. Perbedaan tingkat kecerdasan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi. Terutama dalam hal ini yaitu materi pelajaran PJOK karena untuk mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang dominan melakukan aktivitas gerak, sedangkan saat pembelajaran daring peserta didik

akan lebih banyak membaca dari pada praktik. Peserta didik harus mencari berbagai referensi agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### 3. Perbedaan kesiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan suatu keadaan dimana seorang peserta didik yang bersangkutan sudah siap untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan kesiapan belajar pada peserta didik dapat menyebabkan terjadinya perbedaan individual peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK. Peserta didik yang sudah memiliki kesiapan belajar tentu lebih mudah menerima materi yang diterangkan oleh guru dibandingkan dengan peserta didik yang belum memiliki persiapan belajar. Perubahan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring membuat sebagian peserta didik belum siap untuk mengikutinya.

### 4. Perbedaan persepsi dan minat peserta didik pada mata pelajaran PJOK

Dalam suatu proses pembelajaran, persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar dari proses pembelajaran tersebut. Misalnya saja, ketika pembelajaran PJOK berlangsung peserta didik sering beranggapan bahwa pembelajaran PJOK secara daring itu dirasa sangat membosankan tidak seperti saat pembelajaran tatap muka yang mengasikkan sehingga peserta didik kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran tersebut.

Hambatan-hambatan dalam penanganan perbedaan pemahaman setiap individu pada proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli adalah pembelajaran dilakukan secara daring sehingga bimbingan kepada peserta didik menjadi kurang maksimal, peserta didik kurang tertarik dengan metode mengajar yang diberikan oleh guru, adanya perbedaan minat belajar peserta didik, sulit memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik, tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sistem daring pada mata pelajaran PJOK dan terkadang peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

#### **d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Olahraga**

Sarana dan prasarana merupakan segenap proses pengadaan fasilitas agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan tepat sasaran. Menurut Arifin dan Barnawi (2014:40) sarana pendidikan yaitu mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan yaitu mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Menurut Suryobroto (2004:4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Contohnya; bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, shuttle cock, dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sifatnya mudah dipindah (bisa semi

permanen) akan tetapi berat atau sulit. Contohnya seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dan lain-lain. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya seperti lapangan (sepakbola, bola voli, bola basket).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Abungsemuli, didapat bahwa sebagian dari mereka tidak memiliki sarana prasarana pembelajaran di rumah terutama sarana prasarana olahraga. Sebagian besar materi dalam mata pelajaran PJOK dapat dipelajari melalui praktik secara langsung. Apabila sarana prasarana peserta didik tidak memadai, maka praktik tersebut akan sulit untuk dilaksanakan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di rumah maupun di sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Menurut Dai dalam Nurfayanti (2019:52) peserta didik yang belajar dengan motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat dan gairah. Sebaliknya peserta didik yang belajar dengan motivasi rendah akan menjadi malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani harapannya dapat memperlancar proses pembelajaran dan tujuan pendidikan jasmanipun bisa tercapai tanpa melalaikan unsur keamanan para peserta didik dalam menggunakan

sarana dan prasarana yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Suryobroto (2004:16-18) tentang persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu:

- 1) Aman, unsur keamanan merupakan unsur pokok dalam pendidikan jasmani, artinya keamanan dalam pendidikan jasmani merupakan prioritas utama sebelum unsur lain.
- 2) Mudah dan murah, sarana dan prasarana tersebut mudah dan murah didapat/disiapkan/diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun tidak mudah rusak.
- 3) Menarik, sarana dan prasarana yang baik, jika menarik bagi penggunaannya, artinya peserta didik senang menggunakannya, bukan sebaliknya.
- 4) Memacu untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memacu peserta didik untuk bergerak.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan, dengan menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau penggunaannya.
- 6) Sesuai dengan tujuan, sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuan.
- 7) Tidak mudah rusak, maksudnya adalah penggunaan sarana dan prasarana hendaknya tidak hanya digunakan satu atau dua kali saja.
- 8) Sesuai dengan lingkungannya, maksudnya adalah jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah, misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lapangan lunak namun digunakan untuk lapangan keras.

Sudah menjadi kewajiban sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana peserta didik. Akan tetapi pada masa pandemi *Covid-19* semua kegiatan

pembelajaran dilakukan di rumah. Bukan hal yang mudah bagi peserta didik untuk menyediakan sarana dan prasana olahraga dirumah agar pembelajaran PJOK secara daring dapat berjalan dengan lancar. Apabila peserta didik tidak memiliki sarana dan prasarana olahraga maka ini merupakan kendala yang sangat berarti bagi kelancaran proses pembelajaran PJOK secara daring. Keamanan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PJOK. Melakukan aktivitas gerak serta menggunakan sarana prasarana olahraga tanpa bimbingan guru secara langsung dapat mencederai peserta didik. Hal tersebut merupakan hambatan paling dirasakan oleh guru PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli. Agar proses pembelajaran tetap berangsur dan dapat meminimalisir cedera, maka guru tetap memerintah peserta didik mempraktikkan materi yang disampaikan pada gerakan-gerakan yang mudah dilakukan dengan tetap melakukan pemanasan serta pendinginan yang benar.

#### **e. Pokok-Pokok Temuan Penelitian**

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa pokok temuan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Jaringan internet yang belum merata membuat proses pembelajaran daring PJOK menjadi terganggu.
2. Pembelajaran daring mata pelajaran PJOK membuat kebutuhan kuota internet peserta didik meningkat. Tingkat ekonomi yang berbeda, membuat beberapa peserta didik memilih bekerja untuk membeli kuota internet.
3. Tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda membuat beberapa peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi PJOK.

4. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat peserta didik mengalami kejenuhan serta kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
5. Tidak tersedianya sarana prasarana olahraga yang dimiliki peserta didik membuat kegiatan praktik mata pelajaran PJOK sulit untuk dilakukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Abungsemuli, didapat hasil bahwa SMA Negeri 1 Abungsemuli telah menjalankan proses pembelajaran secara daring melalui *platform Google Classroom*. Pada saat pembelajaran daring berlangsung masih terdapat problematika atau masalah yang terjadi khususnya pada mata pelajaran PJOK. Problematika tersebut banyak dirasakan oleh peserta didik. Masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran daring mata pelajaran PJOK yaitu; masalah jaringan internet, masalah kuota internet, masalah penggunaan aplikasi belajar *Google Classroom*, masalah tingkat pemahaman peserta didik pada materi PJOK, dan masalah keterbatasan sarana prasarana olahraga.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Pendidik: Bahwa proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli perlu diberikan inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Dengan harapan peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Bagi sekolah: Diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik terkait pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

3. Bagi peserta didik: Diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan aplikasi belajar seperti *Google Classroom* dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi PJOK dan motivasi belajarnya. Peserta didik juga harus tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Supaya pembelajaran daring dapat berjalan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika R. 2018. Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal of Early Childhood Care & Education (JCCE)*. Vol:1. No:1.
- Ahmadi, C., & Dadang H. 2013. *E-Business & E-Commerse*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Ahmadi, Ruslan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Alwi, H., dkk. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Arifin, M. & Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bates, T. 1997. *The Impact of Teknological Chage on Open and Distance Learning Distance Education*. New York:TJ Press.
- Bilfaqih, Y. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta:Deepublish Isman.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:Depdiknas.

- Dewantara, Ki Hadjar, Karya Bagian I: *Pendidikan*, Yogyakarta: MLPTS, 1962.
- Fathimah, U. 2017. *Problematika Mahasiswa PAI dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI Studi Narasi Mahasiswa PAI Semester (VI) Tahun Akademik 2016/2017*. Salatiga:Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Gheytsi, M., Azizifar, A., & Gowhari, H. 2015. The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian ELF Learns. *Procedia-Social and Behavioral Science*. No:199.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFEYogyakarta.
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas SMA/MA/SMK/ MAK Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*. Vol:3. No:1.
- Mardalis. 2007. *Metode penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Martins, M. 2015. How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia-Social and Behavioral Science*. No:174.
- Matakupan, J. 1996. *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Proyek. Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Muslich, M. 2007. *KTSP Dasar dan Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirfayanti & Nurbaeti. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol: 2. No: 1. Hal: 52.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusdiklat Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. [online]. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 15 April 2021).
- Puskur. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Ketrampilan*. Jakarta: Depdiknas.
- Putrawangsa, S. & Hasanah, U. 2018. "Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0, Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika". *Jurnal Tasqif*. Vol:16. No:1.
- Ramadhani, D. 2016. *Pemanfaatan Situs Youtube Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang*. Malang: Fakultas Sastra UM.
- Rodha, P., & Yuni F. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona (Covid-19)*. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika.
- Rosihuddin, M. 2011. *Problematika Pembelajaran*. [online]. <http://banjirembun.blogspot.com> (diakses pada tanggal 15 April 2021, pukul 08:42 WIB).
- Sanjaya, R. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Khatolik Soegijapranata.

- Silvia, R. 2017. *Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Sikap Teliti dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SDN Linggar III Kabupaten Bandung*. Bandung:Universitas Pasudan.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Renika Cipta.
- Sudijono, A. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung:Tarsito.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suryobroto, A.S. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta:FIK UNY.
- Susanto, A. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta:Prenada Media.
- Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida, E. 2020. Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di MIN 5 Banda Aceh. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol: 12. No: 2. Hal: 3.
- Toha, M.C. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Press.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Widodo, W. dkk. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta:Balitbang, Kemendikbud.
- Wijayanti, F. 2017. *Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga)*. Salatiga:IAIN Salatiga.

Winkel, W.S..1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.  
Jakarta:Gramedia.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 546/UN34.16/PT.01.04/2021

5 Maret 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**  
**JALAN BELIBIS NO.1, RT/RW 01/01, SEMULI JAYA, ABUNGSEMULI, KABUPATEN**  
**LAMPUNG UTARA, LAMPUNG**

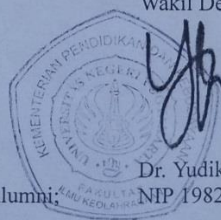
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bagas Tri Atmojo  
NIM : 16601244042  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI  
Waktu Penelitian : 8 - 20 Maret 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**  
Jalan Belibis No. 1 Semulijaya, Kecamatan Abungsemuli, Lampung Utara  
Kode Pos 34582 e-mail : sman1\_abungsemuli@ymail.com 

---

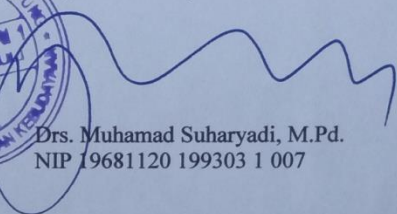
SURAT KETERANGAN  
Nomor : 147.a/423.6/SMA/12/2021


Kepala SMA Negeri 1 Abungsemuli Lampung Utara, dengan ini menerangkan

Nama : Bagas Tri Atmojo  
NIM : 16601244042  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1  
Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli” yang dilaksanakan pada tanggal 8 – 20 Maret 2021.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semulijaya, 23 Maret 2021  
Kepala Sekolah,

  
Drs. Muhamad Suharyadi, M.Pd.  
NIP 19681120 199303 1 007



### Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

#### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Bagas Tri Atmojo*  
 NIM : *16601244041*  
 Program Studi : *PJKR*  
 Pembimbing : *Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd*

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	11 Januari 2021	Latar belakang masalah, identifikasi Rumusan masalah.	<i>[Signature]</i>
2.	8 Februari 2021	BAB I, BAB II, Kajian Pustaka	<i>[Signature]</i>
3.	11 Februari 2021	BAB II Kajian Pustaka	<i>[Signature]</i>
4.	19 Februari 2021	BAB III Kelengkapan, wawancara uji keabsahan data	<i>[Signature]</i>
5.	4 Maret 2021	Pembuatan dan revisi pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>
6.	5 Maret 2021	Konsultasi pengambilan data	<i>[Signature]</i>
7.	4 April 2021	Konsultasi BAB IV	<i>[Signature]</i>
8.	16 April 2021	Konsultasi BAB V dan cek keseluruhan skripsi.	<i>[Signature]</i>
9.	26 April 2021	<i>Uji Ujian</i>	<i>[Signature]</i>

Ketua Jurusan POR,

*[Signature]*

Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.  
 NIP. 19610731 199001 1 001



#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik

### PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu:

#### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

#### B. Pedoman wawancara kepada peserta didik terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

No.	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Anda mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi <i>Covid-19</i> ?
2	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?
3	Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar Anda?
4	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar Anda sama halnya seperti di sekolah?
5	Apakah jaringan internet Anda cukup baik untuk mengikuti pembelajaran daring?
6	Apakah ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua yang mengganggu aktivitas belajar daring Anda?
7	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?

8	Metode pembelajaran seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?
9	Bagaimana tanggapan Andamateri yang disampaikan secara daring pada mata pelajaran PJOK?
10	Apakah Anda dapat memahami materi yang di sampaikan secara daring pada mata pelajaran PJOK?
11	Bagaimana cara Anda memahami materi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?
12	Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?
13	Apakah Anda paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK?
14	Apakah fasilitas pembelajaran Anda cukup untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?
15	Apakah Anda mencoba mempraktikkan materi pembelajaran PJOK yang disampaikan secara daring?
16	Bagaimana tanggapan Anda tentang bantuan kuota internet dari KEMENDIKBUD sebesar 35 GB (5 GB kuota umum dan 25 GB kuota belajar) untuk mata pelajaran PJOK?
17	Apakah Anda selalu mengisi presensi dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?
18	Menurut Anda, kendala apa yang paling Anda rasakan dalam pembelajaran daring PJOK?
19	Menurut Anda, kendala ada yang dihadapi peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?
20	Apa harapan Anda terkait pembelajaran daring ditengah pandemi <i>Covid-19</i> ?

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru PJOK

### PEDOMAN WAWANCARA GURU PJOK PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu:

#### A. Identitas Infoman

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pekerjaan :

#### B. Pedoman wawancara kepada guru PJOK terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan bapak terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?
2	Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk kegiatan pembelajaran daring?
3	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar peserta didik sama halnya seperti di sekolah?
4	Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK?
5	Model pembelajaran seperti apa yang diberikan dalam pembelajaran daring PJOK?
6	Apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan secara daring?
7	Aplikasi apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring PJOK?

8	Apakah peserta didik paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring PJOK?
9	Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?
10	Bagaimana penerapan pembelajaran praktik mata pelajaran PJOK secara daring?
11	Apakah peserta didik selalu mengisi presensi serta mengumpulkan tugas yang diberikan?
12	Bagaimana solusi untuk peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?
13	Apakah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring bapak belajar lagi dari sumber tertentu?

**Lampiran 6. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik/Kurikulum**

**PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG  
AKADEMIK/KURIKULUM  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu :

**A. Identitas Infoman**

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Pekerjaan :

**B. Pedoman wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik/Kurikulum terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.**

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan bapak terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?
2	Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk kegiatan pembelajaran daring?
3	Jenis pembelajaran seperti apa yang diberikan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?
4	Apakah peserta didik paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?
5	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pada pembelajaran daring?
6	Apakah ada upaya dari sekolah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan?

## Lampiran 7. Pedoman Observasi Peserta Didik dan Guru PJOK

### PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK DAN GURU PJOK PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI

No	Komponen Pengamatan Observasi	Keterangan
1	Lokasi sekolah	
2	Lokasi peserta didik	
3	Waktu observasi dan wawancara	
4	Fasilitas pembelajaran daring sekolah	
5	Fasilitas pembelajaran daring peserta didik	
6	Kondisi lingkungan peserta didik	
7	Kegiatan peserta didik yang mengganggu pembelajaran daring	
8	Jaringan internet peserta didik	

### Lampiran 8. Koding Responden

No	Nama	Koding	Jenis Kelamin	Status
1	Riski Yogi Prayogo	RYP	Laki-laki	Peserta Didik Kelas X MIPA 2
2	Haris Gilang Saputra	HGS	Laki-laki	Peserta Didik Kelas XI IPS 1
3	Intam MR	IMR	Perempuan	Peserta Didik Kelas X MIPA 2
4	Fatihah Marsa	FM	Perempuan	Peserta Didik Kelas XI MIPA 5
5	Laras Ayu Priyadi	LAP	Perempuan	Peserta Didik Kelas X MIPA 5
6	M Abdullah Rahmat Prahastomo	MARP	Laki-laki	Peserta Didik Kelas X MIPA 2
7	Beri	BI	Laki-laki	Peserta Didik Kelas XI MIPA 3
8	Anton Kristianto, S.Pd	AK	Laki-laki	Guru PJOK
9	Warsono, SP.d	W	Laki-laki	Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik

## Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik

### HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI

Tanggal Wawancara : 8 Maret 2020

Tempat : Rumah Beri

Waktu : Pukul 13:00 WIB

#### A. Identitas Infoman

1. Nama : Beri (BI)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Kelas : IX IPA

#### B. Pedoman wawancara kepada peserta didik terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Bagus sih kalau SMA Negeri 1 Abungsemuli, guru-gurunya disiplin selalu memberikan absen, materi, daftar hadir dan tugas.	P1
2	Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar Anda?	Sudah sih, tapi kurang pas menurut saya kalau daring, lebih baik kalau di sekolah langsung.	P2
3	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar Anda	Tidak, kurang, lebih baik di sekolah, kalau di sekolah banyak teman, jadi bisa berlomba lomba	P3

	sama halnya seperti di sekolah?	mencari ilmu sehingga lebih produktif. Kalau dirumah ngantuk, bosan	
4	Apakah jaringan internet Anda cukup baik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Alhamdulillah kalau di semuli lumayan baik, ada juga kartu yang jelek.	P4
5	Apakah ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua yang mengganggu aktivitas belajar daring Anda?	Gak ada sih, kalau ada kerjaan ya bagi waktu saja. Malem kan kosong	P5
6	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Kalau di SMA sini diminta untuk videoin juga kayak giring bola sikap lilin walaupun tidak semua.	P6
7	Jenis pembelajaran seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Diberikan materi dulu kemudian merangkum terus mempraktikkan itu biasanya, dan tugas juga.	P7
8	Bagaimana tanggapan Anda terkait materi yang disampaikan pada mata pelajaran PJOK?	Kadang bingung kurang jelas, kadang tanya teman biar lebih jelas.	P8
9	Apakah Anda dapat memahami materi yang di sampaikan secara daring	Gak bisa susah untuk dipahami, harus buka <i>google</i> , lihat gambar atau foto, tapi sekarang sudah	P9

	pada mata pelajaran PJOK?	paham penggunaannya karena sudah sering, awal-awal masih bingung	
10	Bagaimana cara Anda memahami materi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Biasanya tanya teman, dari <i>google</i> saja liat gambarnya, <i>youtube</i> juga liat praktik-praktik.	P10
11	Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	<i>Classroom, drive</i>	P11
12	Apakah Anda paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK?	Pertama sih belum paham lama-lama sudah paham karena sudah sering.	P12
13	Apakah fasilitas pembelajaran Anda cukup untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Kuota saja kadang karena gak dikasih duit, uang juga masih dari orang tua, kalau tidak dikasih ya tidak bisa ikut pembelajaran daring karena tidak ada kuota.	P13
14	Apakah Anda mencoba mempraktikkan materi pembelajaran PJOK yang disampaikan secara daring?	Yang disuruh itu saja, yang tidak disuruh ya tidak, males rasanya, tidak semangat, tidak ada teman.	P14
15	Bagaimana tanggapan Anda tentang bantuan	Saya dapat cuma 2 kali, lumayan lah lumayan bagus untuk	P15

	kuota internet dari KEMENDIKBUD sebesar 35 GB (5 GB kuota umum dan 25 GB kuota belajar) untuk mata pelajaran PJOK?	pembelajaran daring PJOK, untuk aplikasi belajar tidak terlalu menyedot kuota, tetapi kalau <i>youtube</i> baru gede kalau harus melihat video.	
16	Apakah Anda selalu mengisi presensi dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?	Selalu mengisi dan mengirim, tapi kadang telat, tetapi masih boleh mengirim.	P16
17	Menurut Anda, kendala apa yang paling Anda rasakan dalam pembelajaran daring PJOK?	Praktik itu yang sulit kalau tidak alatnya, kalau harus belajar dari youtube kuota juga boros.	P17
18	Menurut Anda, kendala apa yang dihadapi peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?	Kalau praktik itu kan harus pakai alatnya setiap orang belum tentu punya, kesusahan kalau tidak ada alat.	P18
19	Apa harapan Anda terkait pembelajaran daring ditengah pandemi <i>Covid-19</i> ?	Hilang virusnya, cepat masuk sekolah saja lah.	P19

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Tanggal Wawancara : 10 Maret 2020

Tempat : Rumah Fatihah Marsaa

Waktu : Pukul 13:00 WIB

**A. Identitas Infoman**

1. Nama : Fatihah Marsaa (FM)
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : XI MIPA 5

**B. Pedoman wawancara kepada peserta didik terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Kurang efisien, karena banyak tugas yang malah keteteran. Banyak anak-anak yang tidak memahami materi juga. Kuota bukannya untuk belajar malah untuk main game atau nonton drama korea.	P1
2	Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar Anda?	Tidak, guru hanya ngasih materi saja gak ngasih penjelasan.	P2
3	Apakah pembelajaran daring dapat	Enggak juga, karena ini lingkungan rumah, jadi peserta didik merasa	P3

	meningkatkan produktivitas belajar Anda sama halnya seperti di sekolah?	lebih bebas banyak mainnya dan lalai dengan tugasnya.	
4	Apakah jaringan internet Anda cukup baik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Jaringan internet saya cukup baik, saya pakai kartu internet <i>Simpati</i>	P4
5	Apakah ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua yang mengganggu aktivitas belajar daring Anda?	Gak ada, hanya membantu orang tua karena itu kewajiban, masih ada waktu luang untuk belajar.	P5
6	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Gak suka sih, biasanya guru Cuma ngasih link jadi bingung litany.	P6
7	Jenis pembelajaran seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Memberikan banyak materi, dan video praktik yang diambil dari <i>youtube</i> . Memberikan tugas juga.	P7
8	Bagaimana tanggapan Anda terkait materi yang disampaikan pada mata	Kurang suka, terkadang guru kurang lengkap memberi materi dan videonya.	P8

	pelajaran PJOK?		
9	Apakah Anda dapat memahami materi yang di sampaikan secara daring pada mata pelajaran PJOK?	Sedikit sih, Kadang paham kadang tidak, kurang paham untuk materi gerakan jenis olahraga tertentu biasanya, sulit untuk dipahami	P9
10	Bagaimana cara Anda memahami materi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Melihat video praktik di <i>youtube</i> . Tanya kakak kelas juga	P10
11	Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	<i>Classroom</i> buat ngasih materi dan <i>youtube</i> buat ngasih video gitu.	P11
12	Apakah Anda paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK?	Saya bisa memahami aplikasinya, karena sering digunakan sehari-hari.	P12
13	Apakah fasilitas pembelajaran Anda cukup untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Kurang lebih cukup untuk mengikuti pembelajaran PJOK, untuk olahraganya ada bola saja sama lapangan.	P13
14	Apakah Anda mencoba	Ya saya mencoba mempraktikkan	P14

	mempraktikkan materi pembelajaran PJOK yang disampaikan secara daring?	materi, guru juga pernah menyuruh membuat video praktik senam, jadi tidak pakai alat, yang tidak ada alatnya saya tidak mencoba	
15	Bagaimana tanggapan Anda tentang bantuan kuota internet dari KEMENDIKBUD sebesar 35 GB (5 GB kuota umum dan 25 GB kuota belajar) untuk mata pelajaran PJOK?	Saya gak dapet, berguna sih, gak perlu beli lagi buat buka materi	P15
16	Apakah Anda selalu mengisi presensi dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?	Kalau absen iya, kalau tugas kadang kelewat tenggat baru ngumpul, pernah gak ngerjain tapi masih ditunggu.	P16
17	Menurut Anda, kendala apa yang paling Anda rasakan dalam pembelajaran daring PJOK?	Tidak bisa praktik untuk gerakan yang harus menggunakan alat, karena alatnya tidak ada.	P17
18	Menurut Anda, kendala apa yang dihadapi peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?	Tidak bisa praktik itu sepertinya, kan PJOK dominan gerak, kalau daring jadi kurang semangat, apalagi tidak punya fasilitas olahraga, yang ada fasilitas juga mungkin tidak semangat untuk praktik.	P18
19	Apa harapan Anda terkait pembelajaran	Guru jangan terlalu banyak memberi tugas, karena tidak hanya	P19

	daring ditengah pandemi <i>Covid-19?</i>	satu guru yang memberi tugas, semoga cepat normal juga.	
--	---	--	--

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Tanggal Wawancara : 9 Maret 2020

Tempat : Rumah Haris Gilang Saputra

Waktu : Pukul 17:00 WIB

**A. Identitas Infoman**

1. Nama : Haris Gilang Saputra (HGS)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Kelas : XI IPS 1

**B. Pedoman wawancara kepada peserta didik terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Ya sudah baik, pelayanannya juga baik, walaupun terkadang ada guru yang mempersulit.	P1
2	Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar Anda?	Tidak, tidak ada yang nyantol kalau hanya membaca, kalau dijelaskan langsung bisa lebih paham, kalau tanya kadang ada yang membalas kadang tidak.	P2
3	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan	kayaknya tidak, lebih produktif di sekolah.	P3

	produktivitas belajar Anda sama halnya seperti di sekolah?		
4	Apakah jaringan internet Anda cukup baik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Gak cukup mas, jelek. Ada yang bagus tapi mahal, jadi pakai yang harga sedang tapi jaringannya sulit.	P4
5	Apakah ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua yang mengganggu aktivitas belajar daring Anda?	Ada mas, saya kerja membuat kotak pisang dari pagi sampai sore, kalau malem ngaji. Untuk mengerjakan tugas kalau gak membuat kotak, kadang minggu atau malam.	P5
6	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Untuk PJOK enak langsung praktik mas, kalau daring cuma bisa lihat tulisan sama gambar.	P6
7	Jenis pembelajaran seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Berupa materi dan berupa video biasanya, pernah disuruh membuat video senam juga.	P7
8	Bagaimana tanggapan Anda terkait materi yang disampaikan pada mata pelajaran PJOK?	Kalau daring saya gakmudeng, lebih paham kalau belajar langsung.	P8

9	Apakah Anda dapat memahami materi yang di sampaikan secara daring pada mata pelajaran PJOK?	Ada yang nyantol ada yang engga.	P9
10	Bagaimana cara Anda memahami materi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Biasanya saya tanya teman atau buka <i>youtube</i> , <i>google</i> yang menguras kuota, makanya saya kerja itu tadi.	P10
11	Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	<i>Classroom</i> saja.	P11
12	Apakah Anda paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK?	Paham mas, cukup mudah.	P12
13	Apakah fasilitas pembelajaran Anda cukup untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Cukup, ada HP, buku, pulpen. Fasilitas olahraga cuma bola.	P13
14	Apakah Anda mencoba mempraktikkan materi	Sepak bola pernah. Untuk fasilitas olahraga yang lain tidak ada jadi	P14

	pembelajaran PJOK yang disampaikan secara daring?	tidak bisa mempraktikkan.	
15	Bagaimana tanggapan Anda tentang bantuan kuota internet dari KEMENDIKBUD sebesar 35 GB (5 GB kuota umum dan 25 GB kuota belajar) untuk mata pelajaran PJOK?	Sangat membantu untuk membuka <i>youtube</i> atau <i>google</i> , harus dicukup-cukupin walaupun kenyataannya gak cukup.	P15
16	Apakah Anda selalu mengisi presensi dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?	Iya selalu mengisi absen dan mengerjakan tugas.	P16
17	Menurut Anda, kendala apa yang paling Anda rasakan dalam pembelajaran daring PJOK?	Saya sulit memahami materi PJOK kalau daring, kalau langsung bisa praktik langsung jadi lebih mudah paham.	P17
18	Menurut Anda, kendala apa yang dihadapi peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?	Sepertinya banyak yang kurang paham kalau PJOK, karena cuma baca materi dan tidak praktik.	P18
19	Apa harapan Anda terkait pembelajaran daring ditengah pandemi <i>Covid-19</i> ?	Cepet sekolah. Gak enak kalau di rumah terus.	P19

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Tanggal Wawancara : 10 Maret 2020

Tempat : Rumah Fatimah Marsaa

Waktu : Pukul 13:30 WIB

**A. Identitas Infoman**

1. Nama : Intan MR (IMR)
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : X MIPA 2

**B. Pedoman wawancara kepada peserta didik terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Sudah baik, tapi akan lebih baik jika belajar langsung di sekolah.	P1
2	Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar Anda?	Tidak selalu membantu, karena terkadang tugas yang diberikan guru tidak ada pembahasannya.	P2
3	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar	Tidak, kalau daring itu banyak bingungnya, kalau disekolah bisa tanya-tanya ke guru atau yang lebih tau.	P3

	Anda sama halnya seperti di sekolah?		
4	Apakah jaringan internet Anda cukup baik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Kadang cukup kadang tidak, sinyalnya lumayan lah.	P4
5	Apakah ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua yang mengganggu aktivitas belajar daring Anda?	Yang mengganggu tidak ada sih, hanya membantu orang tua dirumah saja, masih ada waktu untuk belajar.	P5
6	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Kalau pelajaran PJOK daring itu tidak bisa mempraktikkan materi yang diberikan guru, sulit	P6
7	Jenis pembelajaran seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Selalu memberikan ulangan, materi.	P7
8	Bagaimana tanggapan Anda terkait penyampaian materi yang diberikan guru pada mata pelajaran PJOK?	Sulit dipahami, dan juga terkadang kalau materi terus jadi membosankan.	P8

9	Apakah Anda dapat memahami materi yang di sampaikan guru secara daring pada mata pelajaran PJOK?	Tidak selalu memahami sih, karena tidak ada penjelasan dari guru.	P9
10	Bagaimana cara Anda memahami materi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Saya sering buka <i>youtube</i> , buka video tentang PJOK itu biar lebih paham.	P10
11	Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	<i>Classroom.</i>	P11
12	Apakah Anda paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK?	Tidak terlalu paham sih, saya sering tanya teman dan buka <i>youtube</i> juga tentang penggunaan aplikasi itu.	P12
13	Apakah fasilitas pembelajaran Anda cukup untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Tidak selalu, seperti internet yang jelek mengganggu pembelajaran.	P13
14	Apakah Anda mencoba mempraktikkan materi	Terkadang mencoba mempraktikkan sih materi yang	P14

	pembelajaran PJOK yang disampaikan secara daring?	diberikan guru yang tidak menggunakan alat, kalau yang menggunakan alat saya tidak mempraktikkan.	
15	Bagaimana tanggapan Anda tentang bantuan kuota internet dari KEMENDIKBUD sebesar 35 GB (5 GB kuota umum dan 25 GB kuota belajar) untuk mata pelajaran PJOK?	Bisa membantu untuk buka pembelajaran PJOK, bisa buka sumber-sumber lainnya juga seperti <i>youtube</i> .	P15
16	Apakah Anda selalu mengisi presensi dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?	Kalau absen sering, kalau tugas jarang. Tugas kan dikirim lewat <i>classroom</i> , internetnya kadang lancar kadang tidak sehingga tugas banyak yang tidak terkirim tanpa sepengetahuan saya. Kadang sampai waktunya habis	P16
17	Menurut Anda, kendala apa yang paling Anda rasakan dalam pembelajaran daring PJOK?	Yang paling menjadi kendala biasanya kuota yang habis, sama alat yang tidak ada jadi tidak bisa praktik.	P17
18	Menurut Anda, kendala apa yang dihadapi peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?	Kalau saya sih kuota yang cepat habis, mungkin yang lain juga sama, PJOK juga kan sering buka <i>youtube</i> biar lebih paham.	P18
19	Apa harapan Anda terkait	Harapan saya agar bisa sekolah	P19

	pembelajaran daring ditengah pandemi <i>Covid-19</i> ?	langsung agar mudah memahami materi juga.	
--	--	---	--

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Tanggal Wawancara : 9 Maret 2020

Tempat : Rumah Laras Ayu Priyadi

Waktu : Pukul 13:00 WIB

**A. Identitas Infoman**

1. Nama : Laras Ayu Priyadi (LAP)
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : X MIPA 5

**B. Pedoman wawancara kepada peserta didik terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Kesulitan sih engga, lancar-lancar aja.	P1
2	Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar Anda?	Lumayan membantu.	P2
3	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar	Berbeda, masih kurang, lebih produktif di sekolah karena kalo dirumah susah memahami materi sendiri.	P3

	Anda sama halnya seperti di sekolah?		
4	Apakah jaringan internet Anda cukup baik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Lumayan untuk jaringan internet	P4
5	Apakah ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua yang mengganggu aktivitas belajar daring Anda?	Hanya membantu orang tua di rumah saja, jadi banyak waktu untuk belajar.	P5
6	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Enggak sih jika mata pelajaran PJOK dilakukan secara daring.	P6
7	Jenis pembelajaran seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Diberi materi dan tugas, tugasnya berupa soal-soal dan diberi waktu untuk mengerjakan.	P7
8	Bagaimana tanggapan Anda terkait materi yang disampaikan pada mata pelajaran PJOK?	Kalau PJOK mudah dipahami.	P8
9	Apakah Anda dapat	Dapat memahami.	P9

	memahami materi yang di sampaikan secara daring pada mata pelajaran PJOK?		
10	Bagaimana cara Anda memahami materi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Biasanya buka <i>youtube</i> untuk melihat gerakan-gerakannya.	P10
11	Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	<i>Classroom</i>	P11
12	Apakah Anda paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK?	Saya paham, cukup mudah.	P12
13	Apakah fasilitas pembelajaran Anda cukup untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Cukup	P13
14	Apakah Anda mencoba mempraktikkan materi pembelajaran PJOK yang	Tidak semua dipraktikkan, Karena ada yang pakai alat, tidak bisa dipraktikkan karena tidak ada	P14

	disampaikan secara daring?	alatnya.	
15	Bagaimana tanggapan Anda tentang bantuan kuota internet dari KEMENDIKBUD sebesar 35 GB (5 GB kuota umum dan 25 GB kuota belajar) untuk mata pelajaran PJOK?	Lumayan membantu walaupun masih kurang.	P15
16	Apakah Anda selalu mengisi presensi dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?	Iya selalu mengisi absen dan mengerjakan tugas.	P16
17	Menurut Anda, kendala apa yang paling Anda rasakan dalam pembelajaran daring PJOK?	Kuota saja sih yang sering habis karena sering buka <i>youtube</i> untuk melihat gerakan-gerakan olahraga. Sama alat-alat olahraga tidak ada.	P17
18	Menurut Anda, kendala apa yang dihadapi peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?	Kalau dikelas saya sih lancar-lancar saja, tapi ada yang tidak punya HP, jadi tidak bisa ikut pembelajaran daring.	P18
19	Apa harapan Anda terkait pembelajaran daring ditengah pandemi <i>covid-19</i> ?	Harapannya, agar segera berakhir masa pandemi dan kembali belajar di sekolah.	P19

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Tanggal Wawancara : 8 Maret 2020

Tempat : Rumah Muhamad Abdullah Rahmat Prahastomo

Waktu : Pukul 13:00 WIB

**A. Identitas Infoman**

1. Nama : Muhamad Abdullah Rahmat Prahastomo (MARP)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Kelas : X MIPA 2

**B. Pedoman wawancara kepada peserta didik terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Sebenarnya kurang efektif, karena dari sebagian murid masih banyak yang kurang paham dengan yang dijelaskan dalam pelajaran.	P1
2	Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar Anda?	Sebenarnya belum, karena materinya tidak selengkap dengan saat di sekolah, sulit untuk bertanya.	P2
3	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar	Sepertinya tidak produktif, lebih produktif jika di sekolah.	P3

	Anda sama halnya seperti di sekolah?		
4	Apakah jaringan internet Anda cukup baik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Untuk jaringan internet tidak cukup baik, karena wilayah tempat tinggal saya berada di pedalaman, ada kartu yang jaringannya baik tetapi harganya cukup mahal.	P4
5	Apakah ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua yang mengganggu aktivitas belajar daring Anda?	Iya, saya bekerja di pabrik kayu dan membantu orang tua di kebun dari pagi hingga setengah hari dan cukup mengganggu.	P5
6	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Tidak cukup efektif, karena pelajaran PJOK itu harus secara langsung atau praktik, sedangkan daring hanya berupa materi. Kita harus mencari sumber lain seperti <i>youtube</i> .	P6
7	Jenis pembelajaran seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Guru memberi jenis pembelajaran sekedar materi dan penugasan dengan waktu.	P7
8	Bagaimana tanggapan Anda terkait materi yang disampaikan pada mata pelajaran PJOK?	Penyamapaiannya kurang lengkap, harus mencari sumber lain lagi agar lebih paham, seperti <i>youtube</i> atau <i>google</i> .	P8

9	Apakah Anda dapat memahami materi yang di sampaikan secara daring pada mata pelajaran PJOK?	Saya berusaha sebaik mungkin agar paham.	P9
10	Bagaimana cara Anda memahami materi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Saya belajar dari <i>youtube</i> atau video-video sumber lain terkait materi yang diampaikan.	P10
11	Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Hanya <i>classroom</i> .	P11
12	Apakah Anda paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK?	Cukup paham, karena aplikasi tersebut mudah di akses.	P12
13	Apakah fasilitas pembelajaran Anda cukup untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Cukup, dikarenakan saya juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajar saya.	P13
14	Apakah Anda mencoba mempraktikkan materi	Ketika ada waktu luang saya berusaha mempraktikkan untuk	P14

	pembelajaran PJOK yang disampaikan secara daring?	materi yang mudah dipraktikkan danada alatnya.	
15	Bagaimana tanggapan Anda tentang bantuan kuota internet dari KEMENDIKBUD sebesar 35 GB (5 GB kuota umum dan 25 GB kuota belajar) untuk mata pelajaran PJOK?	Cukup efektif untuk belajar, karena kuota itu bisa untuk membuka sumber belajar lain yang tidak paham, seperti <i>youtube</i> tadi.	P15
16	Apakah Anda selalu mengisi presensi dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?	Saya selalu mengumpulkan absen dan tugas yang diberikan guru. Jika bekerja saya mengerjakan tugas dimalam hari saat sedang tidak bekerja.	P16
17	Menurut Anda, kendala apa yang paling Anda rasakan dalam pembelajaran daring PJOK?	Masalah jaringan menurut saya, karena harus mencari sumber lain untuk belajar menjadi terganggu, apalagi PJOK banyak aktivitas gerak, jadi harus menonton video.	P17
18	Menurut Anda, kendala apa yang dihadapi peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?	Sama saja sepertinya, jaringan internetnya cukup susah, mau praktik juga kesulitan, alat tidak ada.	P18
19	Apa harapan Anda terkait pembelajaran daring ditengah pandemi <i>Covid-19</i> ?	Harapan saya semoga pembelajaran daring cepat berakhir supaya bisa belajar di sekolah lagi.	P19

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Tanggal Wawancara : 8 Maret 2020

Tempat : Rumah Riski Yogi Prayogo

Waktu : Pukul 20:00 WIB

**A. Identitas Infoman**

1. Nama : Riski Yogi Prayogo (RYP)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Kelas : X MIPA 2

**B. Pedoman wawancara kepada peserta didik terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Engga enak daring, enak masuk lebih jelas.	P1
2	Apakah dengan adanya pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar Anda?	Ya sedikit, mending lah.	P2
3	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar	Berbeda, piye yo, kurang paham, susah memahami saya.	P3

	Anda sama halnya seperti di sekolah?		
4	Apakah jaringan internet Anda cukup baik untuk mengikuti pembelajaran daring?	Kurang baik, ada kartu yang baik tapi mahal.	P4
5	Apakah ada kegiatan lain seperti bekerja atau membantu orang tua yang mengganggu aktivitas belajar daring Anda?	Ada, Saya kerja di pabrik kotak kayu, kerja mulai dari jam 7 sampai setengah 5, kerja juga kadang sampai lembur, sudah capek langsung tidur, tugasnya lupa.	P5
6	Bagaimana tanggapan Anda terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Kurang paham, ga pernah praktik juga.	P6
7	Jenis pembelajaran seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Diberikan materi sama tugas yang diberi waktu biasanya.	P7
8	Bagaimana tanggapan Anda terkait materi yang disampaikan pada mata pelajaran PJOK?	Kurang jelas pokoknya, kurang paham.	P8
9	Apakah Anda dapat	Kurang bisa memahami saya, enak	P9

	memahami materi yang di sampaikan secara daring pada mata pelajaran PJOK?	belajar langsung di sekolah.	
10	Bagaimana cara Anda memahami materi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak?	Biasanya dari <i>google</i> saja liat gambarnya, <i>youtube</i> tidak pernah.	P10
11	Aplikasi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	<i>Classroom</i> saja.	P11
12	Apakah Anda paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK?	Sedikit-sedikit bisa, jika ada yang tidak paham minta tolong teman.	P12
13	Apakah fasilitas pembelajaran Anda cukup untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK?	Lumayan, HP juga ada, kuota cukup.	P13
14	Apakah Anda mencoba mempraktikkan materi pembelajaran PJOK	Tidak pernah, malas saya, fasilitasnya juga tidak ada.	P14

	yang disampaikan secara daring?		
15	Bagaimana tanggapan Anda tentang bantuan kuota internet dari KEMENDIKBUD sebesar 35 GB (5 GB kuota umum dan 25 GB kuota belajar) untuk mata pelajaran PJOK?	Eror kuota yang saya dapat, tidak bisa dipakai hanya beberapa MB saja, makanya saya bekerja untuk membeli kuota internet dan untuk uang jajan.	P15
16	Apakah Anda selalu mengisi presensi dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru?	Absen selalu mengisi, tugas jarang karena malas itu tadi. Kerja juga kadang sampai lembur, sudah lelah langsung tidur.	P16
17	Menurut Anda, kendala apa yang paling Anda rasakan dalam pembelajaran daring PJOK?	Kalau dirumah saya lebih malas, tidak seperti di sekolah. Kerja juga jadi lelah badannya, lupa tugasnya. Mending sekolah langsung.	P17
18	Menurut Anda, kendala apa yang dihadapi peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?	Mungkin banyak yang malas juga ya untuk ikut pembelajaran daring ini, malah dimanfaatkan untuk main sepuasnya, sampai lupa sekolah.	P18
19	Apa harapan Anda terkait pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19?	Cepat masuk sekolah saja lah.	P19

## Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru PJOK

### HASIL WAWANCARA GURU PJOK PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI

Tanggal Wawancara : 17 Maret 2020

Tempat : SMA Negeri 1 Abungsemuli

Waktu : Pukul 10:00 WIB

#### A. Identitas Infoman

1. Nama : Aston Kristianto S.Pd. (AK)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pekerjaan : Guru PJOK

#### B. Pedoman wawancara kepada guru PJOK terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan bapak terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Sebenarnya ada baik dan tidak baik, baiknya kita bisa mengenal media elektronik yang digunakan sebagai media belajar, peserta didik yang benar-benar ingin belajar bisa mengakses sumber belajar melalui media elektronik yang semakin canggih, tetapi ada sisi tidak baiknya, peserta didik yang malas belajar menjadi semakin malas untuk mengikuti pembelajaran	P1

		daring, jadi guru harus memantau peserta didik terus.	
2	Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk kegiatan pembelajaran daring?	Fasilitasnya cukup baik, lab komputer bisa digunakan guru untuk pembelajaran daring, peserta didik yang mengalami kesulitan atau tidak memiliki sarana pembelajaran daring boleh ke sekolah untuk belajar daring di lab komputer yang disediakan, dengan menggunakan prokol kesehatan.	P2
3	Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar peserta didik sama halnya seperti di sekolah?	Bisa iya bisa tidak, peserta didik jadi lebih paham penggunaan elektronik untuk proses pembelajaran, namun disisi lain kita tidak dapat memahami karakteristik peserta didik, apalagi kelas sepuluh belum pernah masuk sama sekali.	P3
4	Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring PJOK?	Sebanarnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini masih ada banyak masalah dan kesulitan yang dihadapi apalagi pada mata pelajaran PJOK yang dominan melakukan aktivitas gerak. Selain itu siswa tidak bisa melihat anak praktik secara langsung, kita hanya memberikan materi dan penugasan, sedangkan PJOK dominan untuk praktik.	P4

5	Model pembelajaran seperti apa yang diberikan dalam pembelajaran daring PJOK?	Materi, penugasan, biasanya dikirim dalam bentuk file ke peserta didik	P5
6	Apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan secara daring?	Kembali ke awal, kalau yang semangat belajar maka akan cepat memahami, tetapi untuk yang tidak mau akan sulit untuk memahami, kadang sudah memberikan materi 1 bulan contohnya tentang permainan bola kecil dan harusnya sudah ganti materi lain, tetapi masih ada yang belum paham dan masih menanyakan lagi.	P6
7	Aplikasi apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring PJOK?	<i>Classroom</i> dan <i>Youtube</i> . Sebenarnya bisa menggunakan aplikasi lain seperti <i>zoom</i> , tetapi jaringan disini belum rata, jadi ada yang bagus ada yang kurang bagus.	P7
8	Apakah peserta didik paham terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring PJOK?	Ada, ada yang tanya ke guru karena tidak paham dengan penggunaan aplikasinya, ada yang keliru juga, seperti mengumpulkan tugas tidak pada tempat yang sudah disediakan oleh guru, malah pada kolom komentar sehingga menyulitkan guru dalam mengoreksi.	P8
9	Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti	Kalau keaktifan hanya pada presensi saja, semua aktif untuk	P9

	pembelajaran daring PJOK?	mengisi, untuk lainnya kurang aktif.	
10	Bagaimana penerapan pembelajaran praktik mata pelajaran PJOK secara daring?	Kita tetap meminta peserta didik untuk melakukan praktik dirumah masing-masing, sebenarnya ada banyak kesulitannya, misal memberikan materi praktik rol depan, kalau guru tidak mencontohkan dan memantau secara langsung bisa membahayakan peserta didik, bahkan bisa cedera. Sarana prasarana mereka juga pasti tidak lengkap hanya yang ada saja. Tidak semua materi diminta untuk dipraktikkan karena kita memperhatikan sarana prasarana serta keamanan peserta didik, jadi yang mudah saja.	P10
11	Apakah peserta didik selalu mengisi presensi serta mengumpulkan tugas yang diberikan?	Kalau absen selalu, tapi kalau tugas ada beberapa yang tidak mengumpulkan	P11
12	Bagaimana solusi untuk peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK?	Kita menjemput bola, ada yang kita datangi kerumah, ada yang dihubungi melalui telepon orang tua, jadi kita telusuri apa yang menjadi kesulitan dan apa yang bisa dibantu sekolah sehingga peserta didik tetap bisa mengikuti	P12

		pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan.	
13	Apakah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring bapak belajar lagi dari sumber tertentu?	Tetap belajar dari yang lain, karena ini pengalaman pertama, karena guru juga perlu wawasan yang baru.	P13

**Lampiran 11. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik/Kurikulum**

**HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG  
AKADEMIK/KURIKULUM  
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA  
PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI**

Tanggal Wawancara : 21 April 2021

Tempat / Waktu : Yogyakarta, pukul 11.30 (Melalui Telepon)

**A. Identitas Infoman**

1. Nama : Warsono S.Pd. (W)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik / Kurikulum

**B. Pedoman wawancara kepada guru PJOK terkait problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Abungsemuli.**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana tanggapan bapak terkait pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Mau tidak mau karena masih musim <i>Corona</i> jadi harus dilaksanakan, kalo menurut saya harus dilaksanakan. Kendala terutama pada anak adalah tentang kuota pembelajaran, sebagian ada yang sinyal, sebagian ada yang tidak punya HP, walaupun	P1

		<p>presentasinya kecil. Satu tidak ada HP dan paketannya, ada yang dapat dari pemerintah ada yang enggak, kalau sudah dipakai terus dan habis itu susah nyari paketan lagi, artinya paketan itu jadi kendala juga. Kedua sinyal, ada yang di kampung ada yang lancar ada yang tidak lancar, itu tanggapan saya walaupun presentasinya tidak cukup besar. Faktanya dari data yang ada sepertiga bahkan setengah anak dari sekelas ada yang tidak mengumpulkan tugas yang kemungkinan karena kendala itu atau karena karakter anak juga.</p>	
2	<p>Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk kegiatan pembelajaran daring?</p>	<p>Berupa wifi dan komputer untuk guru-guru, sebenarnya kalau anak yang mau datang ke sekolah untuk menggunakan fasilitas yang ada boleh juga, memang ada sebagian anak yang tidak punya HP bisa untuk mengerjakan di laboratorium komputer, artinya wifi dan komputer bisa untuk anak, memang itu di prioritaskan untuk yang mengalami kendala, tapi kalau yang mau datang ya gak papa.</p>	P2
3	<p>Jenis pembelajaran seperti apa yang</p>	<p>Mayoritas pembelajaran dilakukan melalui <i>Classroom</i>, gak ada yang</p>	P3

	diberikan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	pakai seperti <i>Zoom</i> gak ada karena sinyal juga nyata emang ini di kampung kalau di kota mungkin tidak bermasalah.	
4	Apakah ada kendala atau pemahaman terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Abungsemuli?	Kalau yang saya alami ada juga, kan di <i>Classroom</i> diblok-blok, ada untuk materi, ada untuk tugas ada untuk penilaian ada untuk absen. Tapi terkadang anak melalui forum untuk mengirim tugas, artinya ada juga anak yang tidak paham terkait penggunaan aplikasi walaupun presentasinya kecil.	P4
5	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pada pembelajaran daring?	Itu sangat-sangat minim sekali itu, pemahaman materi yang diberikan sangat jauh dari yang diharapkan, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan itu fakta.	P5
6	Apakah ada upaya dari sekolah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan?	Ditagih dilain waktu, misal yang gak absen ya dihubungi “kamu kemana kok gak ngisi absen”, ada absen yang lewat waktunya, tugas-tugas juga ditagih di lain waktu, sebagian guru ada yang memantau harus dikumpul tepat waktu, tapi sebagian juga ada yang masih toleran sperti terlambat berapa hari berapa jam masih diperbolehkan, menjemput juga ada, termasuk saya dan pak Didik (Waka Kesiswaan)	P6

		menjemput juga lo, menjemput peserta didik diparani kerumah suruh sekolah, terutama untuk kelas 12 karena mau ujian, kalau kelas 11 dan 10 tidak terlalu hanya memanggil orang tuanya saja, sekolah tetap mengontrol, yang benar-benar bermasalah panggil ke sekolah, kalau menjemput saya juga pernah dengan satpam yang tau rumahnya, tapi itu manjur juga anak jadi bisa sekolah lagi	
--	--	--	--

## Lampiran 12. Hasil Observasi Peserta Didik dan Guru PJOK

### HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK DAN GURU PJOK PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 ABUNGSEMULI

No	Komponen Pengamatan Observasi	Keterangan
1	Lokasi sekolah.	Jl. Belibis No. 1, Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abungsemuli, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.
2	Lokasi tempat tinggal peserta didik.	Dusun Sukajadi, Desa Sukamaju, Kecamatan Abungsemuli, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung
3	Waktu observasi dan wawancara.	Waktuobservasi : 1. 8 Maret 2021 2. 9 Maret 2021 3. 10 Maret 2021 4. 11 Maret 2021 5. 17 Maret 2021 6. 21 April 2021 Waktu wawancara : 7. 9 Maret 2021 8. 10 Maret 2021 9. 11 Maret 2021 10. 17 Maret 2021 11. 21 April 2021
4	Fasilitas pembelajaran	Sekolah menyediakan fasilitas sebuah ruangan laboratorium komputer untuk guru. Didalam nyater

	daring sekolah.	dapat cukup banyak computer yang terhubung dengan wi-fi sekolah sehingga memudahkan guru untuk mengajar.
5	Fasilitas pembelajaran daring peserta didik.	Masing-masing peserta didik sudah memiliki fasilitas pembelajaran daring, seperti smartphone, kuota internet dan alat tulis. Untuk fasilitas olahraga peserta didik tidak memiliki, sehingga sulit untuk melakukan praktik pelajaran PJOK di rumah.
6	Kondisi lingkungan peserta didik.	Dusun Sukajadi merupakan wilayah yang cukup jauh dengan perkotaan. Jaringan internet masih belum merata sehingga mempersulit pesertadidik untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Ada jaringan yang bagus, tetapi harganya cukup mahal sehingga beberapa peserta didik keberatan untuk membelinya.
7	Kegiatan peserta didik yang mengganggu pembelajaran daring.	Ada beberapa peserta didik yang memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Pembelajaran daring membuat kuota internet peserta didik semakin cepat habis, maka dari itu peserta didik memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya seperti membeli kuota internet. Disisilain aktivitas bekerja juga mengganggu kegiatan belajar peserta didik, bahkan sampai ada peserta didik yang tidak sempat belajar dan mengerjakan tugas karena sibuk bekerja.
8	Jaringan internet peserta didik	Ada 4 jenis provider atau kartu internet yang dapat digunakan di Dusun Sukajadi yaitu, Simpati, Axis, XL dan Tri. Dari keempat kartu tersebut, Simpati merupakan kartu dengan jaringan internet paling baik karena tower internet yang cukup dekat. Namun kartu Simpatitergolong kartu yang cukup mahal sehingga membuat peserta didik keberatan untuk membelinya.

### Lampiran 13. Dokumentasi



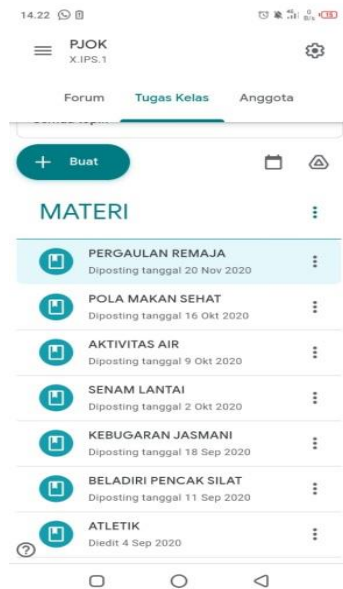
a. Wawancara dengan Guru PJOK



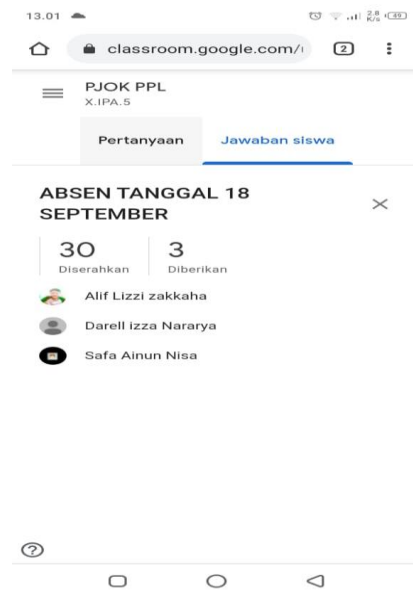
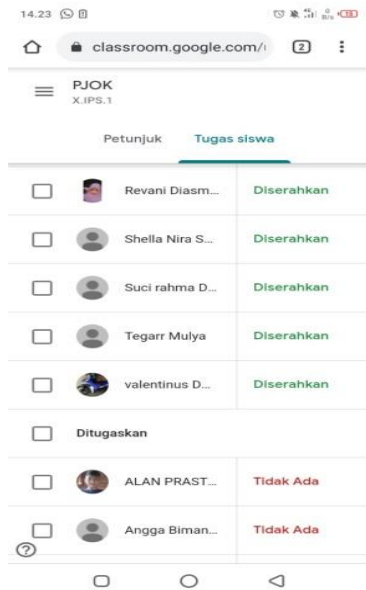
b. Wawancara dengan peserta didik



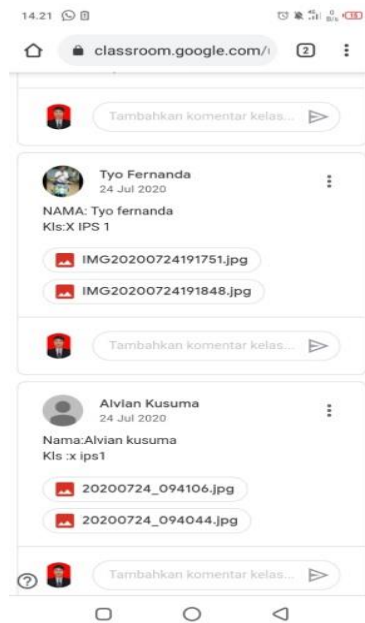
c. Peserta didik yang memilih bekerja



d. Pemberian materi, tugas, dan absensi melalui *Google Classroom*



e. Peserta didik yang tidak mengirim tugas dan mengisi absensi



f. Kesalahan peserta didik dalam menempatkan tugas



g. Fasilitas pembelajaran daring yang diberikan sekolah



h. Sarana olahraga yang dimiliki peserta didik